

BAHAN AJAR
MATA KULIAH : PENGEMBANGAN FISIK & MOTORIK
ANAK USIA DINI

Dosen Pengampu:
FEBRITESNA NURAINI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Alloh SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya niat baik hamba-Nya dapat terlaksana, sehingga penulis mampu menyelesaikan bahan ajar yang berjudul “Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Fisik & Motorik AUD”. Bahan ajar ini disusun berdasarkan referensi dari buku-buku pilihan. Pembuatan bahan ajar ini bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa dan pembaca tentang materi yang berkenaan dengan mata kuliah pengantar pendidikan. Selain menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bahan ajar ini disajikan dari rangkuman beberapa buku yang dijadikan sebagai acuan.

Rasa terimakasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan bahan ajar ini. Penulis menyadari bahwa bahan ajar ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari bentuk penyusunan maupun materi. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan bahan ajar ini.

Yogyakarta,

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
TINJAUAN MATA KULIAH	vi
BAB I KONSEP DASAR FISIK MOTORIK AUD.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Penyajian.....	1
C. Rangkuman	7
D. Latihan Soal	8
BAB II PENGEMBANGAN FISIK AUD	9
A. Pendahuluan.....	9
B. Penyajian.....	9
C. Rangkuman	13
D. Latihan Soal	13
BAB III PENGEMBANGAN MOTORIK AUD.....	14
A. Pendahuluan.....	14
B. Penyajian.....	14
C. Rangkuman	19
D. Latihan Soal	20
BAB IV KEMAMPUAN MOTORIK KASAR & HALUS ANAK	21
A. Pendahuluan.....	21
B. Penyajian.....	22
C. Rangkuman	28
D. Latihan Soal	29
BAB V GERAK LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF.....	30
A. Pendahuluan.....	30
B. Penyajian.....	30
C. Rangkuman	35
D. Latihan Soal	36

BAB VI	DESAIN PEMBELAJARAN FISIK MOTORIK AUD	37
	A. Pendahuluan	37
	B. Penyajian	36
	C. Rangkuman	42
	D. Latihan Soal	43
BAB VII	EVALUASI MODEL PEMBELAJARAN FISIK MOTORIK	44
	A. Pendahuluan	44
	B. Penyajian	45
	C. Rangkuman	50
	D. Latihan Soal	51
	DAFTAR PUSTAKA	52
	Glosarium	54

TINJAUAN MATA KULIAH

Mata kuliah Pengembangan Fisik Motorik AUD adalah mata kuliah wajib umum yang diberikan kepada mahasiswa semester 4 (empat) pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD Yogyakarta. Manfaat mata kuliah ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mampu memahami konsep dasar pengembangan fisik & motorik AUD.
2. Mahasiswa mampu memahami pengembangan fisik AUD
3. Mahasiswa mampu memahami pengembangan motorik AUD
4. Mahasiswa mampu mengetahui kemampuan motorik halus dan kasar pada AUD
5. Mahasiswa mampu mengetahui konsep gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif
6. Mahasiswa mampu memahami dan mendesain pembelajaran fisik motorik.
7. Mahasiswa mampu memahami desain evaluasi pembelajaran fisik motorik.

Pengantar Pendidikan berisi VII BAB, yaitu: 1) BAB I konsep dasar pengembangan fisik & motorik AUD., 2) BAB II pengembangan fisik AUD, 3) BAB III pengembangan motorik AUD, 4) BAB IV kemampuan motorik halus dan kasar pada AUD, 5) BAB V konsep gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif, 6) BAB VI Desain pembelajaran fisik motorik dan 7) BAB VII Evaluasi pembelajaran fisik motorik.

Diharapkan dengan mempelajari materi ini, maka mahasiswa mampu mengintegrasikannya pemahaman ilmu pendidikan dengan nilai-nilai luhur pendidikan yang dimiliki oleh bangsa ini sebagai sarana penunjang dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dan pendidikan secara menyeluruh dan bertanggung jawab.

BAB I

KONSEP DASAR FISIK MOTORIK AUD

A. PENDAHULUAN

Usia 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Misalnya, kecepatan lari seorang anak akan semakin bertambah sesuai dengan pertambahan usianya. Selain itu, secara fisik, anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar. Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya.

Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia TK. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

B. PENYAJIAN

1. Pengembangan Motorik AUD

a. Pengertian Motorik

Dalam buku Anak Prasekolah (2000) tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat kan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur

dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang. Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf yang membentuk sistem syaraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol, akan mendiktekan setiap gerak anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan segala kegiatan karena ia tahu akan kemampuannya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya, biasanya jugamempunyai keterampilan sosial positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak temanteman sebayanya, seperti melompat-lompat dan berlari-larian.

b. Tahap Perkembangan Motorik

Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motoric anak adalah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan. Dalam buku Balita dan Masalah Perkembangannya (2001) secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini, yaitu tahap **kognitif, asosiatif, dan autonomus**. **Pada tahap kognitif**, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahapan ini, dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu. **Pada tahap asosiatif**, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadibagaimana melakukannya. **Pada tahap autonomus**, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis. Melihat tahapan- tahapan di atas, apakah berarti dengan melatih gerakan yang diinginkan dapat membuat seorang anak menguasai gerakan tersebut? Jawabannya adalah tidak selalu. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya melakukan keterampilan

motorik tertentu. Selain itu, ada beberapa penyebab lain yang mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak, seperti faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta perbedaan latar belakang budaya. Rendahnya berat badan lahir seorang bayi juga dapat mengganggu perkembangan motorik anak.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik

Menurut para ahli, pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor Internal

Yaitu, segala sesuatu yang ada dalam diri individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan. Yang termasuk faktor internal antara lain:

- ✓ Kondisi individu. Individu berkembang sangat dipengaruhi kondisi kesehatan fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang kurang baik akan mempengaruhi tempo perkembangannya. Begitu juga jika anak mengalami kondisi psikis. Termasuk juga dalam faktor ini faktor hereditas, yaitu faktor keturunan dari mana individu itu berasal sangat menentukan perkembangannya
- ✓ Kemampuan penyesuaian pribadi dan sosial individu. Kemampuan penyesuaian diri berkaitan dengan bagaimana individu itu menempatkan diri dalam lingkungannya.
- ✓ Genetik. Pengaruh genetik bersifat heredo-konstitusional yang artinya bahwa bentuk untuk konstitusi seseorang ditentukan oleh faktor keturunan. Termasuk berbagai faktor bawaan, jenis kelamin, ras atau suku bangsa. Faktor genetik akan berpengaruh pada kecepatan pertumbuhan, kematangan tulang, gizi, alat seksual, dan saraf.
- ✓ Pengaruh hormone. Pengaruh hormon sudah terjadi sejak masa pranatal yaitu saat janin berumur 4 bulan. Hormon yang berpengaruh terutama adalah hormon pertumbuhan somatotropin yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitary.

2. Faktor Eksternal

Yaitu, segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang keberadaannya mempengaruhi terhadap dinamika perkembangan. Yang termasuk faktor eksternal antara lain:

- ✓ Faktor teman sebaya. Makin bertambah umur anak makin memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan teman-teman sebayanya.
- ✓ Budaya. Bagi perkembangan anak didik keragaman budaya sangat besar pengaruhnya bagi mental dan moral mereka. Ini terbukti dengan sikap dan perilaku anak didik selalu dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.

3. Media masa

Media masa juga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan seseorang. Dengan adanya media masa seorang anak dapat mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat.

4. Pendidikan

Baik pendidikan keluarga, pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan di masyarakat.

5. Status sosial ekonomi keluarga

Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi pola asuhan terhadap anak. Misalnya orang tua yang mempunyai pendidikan cukup mudah menerima dan menerapkan ide-ide untuk pemberian asuhan terhadap anak

6. Nutrisi

Nutrisi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Perkembangan dan perolehan keterampilan fisik dapat diringkas ke dalam dua hal, yakni motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan anak menggunakan otot besar. Contohnya, berlari, melompat, dan memanjat. Sementara, perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak menggunakan otot kecil, khususnya tangan dan jari-jari mereka. Misalnya, menulis, menggunting, melukis, melambai, dan bertepuk tangan. Ada pula keterampilan manipulatif motorik kasar. Yakni, keterampilan menggunakan otot besar dengan memanipulasi objek. Contohnya, menendang bola, memanjat, atau naik sepeda. Di sisi lain, keterampilan manipulatif motorik halus mengacu pada penggunaan otot kecil dengan manipulasi objek. Misalnya, menulis, melukis, atau menggunting. Selain keempat kategori di atas, ada juga locomotion atau kemampuan untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain, keseimbangan, juga koordinasi mata dan tangan.

3. Tahapan Perkembangan Fisik

a) Perkembangan Fisik Anak Usia 1 tahun (12-24 bulan)

Pada usia ini, si kecil yang berusia 1 tahun mengalami perkembangan fisik yang signifikan, biasanya ditandai dengan kemampuannya merangkak hingga berlari dalam waktu sekitar 20 bulan. Saat mereka berjalan, mereka merentangkan tangan mereka ke samping atau menahan perut mereka untuk menjaga keseimbangan. Pada masa ini ia masih cenderung tidak stabil saat berjalan, maka wajar bila sering jatuh. Mereka menggunakan kemampuan bergerak ini untuk mendorong dan menarik mainan, menari dan memanjat. Beberapa kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan fisik si kecil yang berusia 1 tahun: Ajak si kecil untuk berjalan-jalan di sekitar rumah dan jongkok untuk mengambil benda dari tanah/lantai. Bantu ia berlatih melangkah naik, misalnya ke tangga kecil atau trotoar. Tempatkan mainan favorit si kecil di ujung ruangan dan tempatkan beberapa rintangan di sepanjang jalan yang perlu ia lalui untuk sampai ke mainannya. Jika Ibu berada di dalam rumah, biarkan si kecil berlatih naik ke tempat tidur atau sofa. Selalu berada dekat dengan si kecil dan bersiaplah untuk menangkapnya jika dia kehilangan keseimbangan. Sediakan waktu untuk berjalan-jalan di taman untuk melatih anak berjalan ataupun berlari di permukaan yang berbeda seperti lantai, rumput, ataupun pasir.

b) Perkembangan Fisik Anak Usia 2 tahun

Pada usia ini, si Kecil yang berumur 2 tahun akan semakin kreatif dan mulai mengeksplorasi berbagai cara untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain seperti berguling, merangkak, berjalan, berlari, melompat dan memanjat. Ia juga bisa menendang bola kecil ke depan, menangkap bola yang digelindingkan dan melempar bola dengan tangan (dengan akurasi rendah). Meskipun masih sering jatuh, keseimbangan si kecil menjadi lebih konsisten dari sebelumnya. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan fisik si kecil yang berumur 2 tahun: Mainkan permainan mengejar si kecil dan berpura-pura untuk menangkapnya. Gunakan ungkapan seperti "Ibu mau menangkap Adik ya", sehingga Ia mengerti konsep permainannya. Bicaralah dengan si Kecil tentang binatang yang berbeda dan bagaimana mereka bergerak. Ibu kemudian dapat memberi contoh meniru binatang yang berbeda misalnya melompat seperti kelinci atau merangkak seperti beruang. Duduklah di lantai berhadapan dengan si Kecil dan gelindingkan bola secara bolak-balik. Saat si Kecil menguasai aktivitas ini, tantang Ia dengan melempar bola perlahan sehingga sedikit memantul sebelum mencapai si Kecil. Tiup gelembung menggunakan pembuat gelembung sabun dan minta si kecil untuk melompat dan menangkap gelembung-gelembungnya.

c). Perkembangan Fisik Anak Usia 3 tahun

Si Kecil yang berusia 3 tahun sudah menjadi lebih seimbang dan dapat bergerak dengan mantap. Selain anak mampu berjalan, mereka juga sudah lebih terkoordinasi saat berlari, memanjat, dan melakukan aktivitas lain yang melibatkan otot besar pada tubuhnya. Dengan berkembangnya koordinasi otot si Kecil, kini Ia bisa menangkap bola besar menggunakan dua tangan dan tubuh mereka. Sekarang Ia juga bisa berjalan dalam satu garis lurus dan bergerak cepat melewati rintangan. Si Kecil mungkin juga sudah dapat berjalan tanpa melihat ke arah kakinya dan dapat berjalan mundur perlahan. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan fisik si Kecil yang berumur 3 tahun: Letakkan hula hoop dekat dari si Kecil dan dorong Ia untuk melempar bola ke dalam hula hoop tersebut. Perlahan-lahan tingkatkan jaraknya. Ciptakan permainan berburu harta karun untuk si Kecil dan tantang Ia untuk menemukan semua benda tersembunyi. Kegiatan ini akan membuatnya banyak berjalan dan membungkuk saat mencari di bawah meja atau kursi. Ayunkan tali perlahan ke lantai dan mintalah si Kecil untuk melompatinya pada waktu yang tepat. Mintalah si Kecil dan teman-temannya untuk duduk dalam lingkaran dan putar musik saat mereka mengoper bola kecil sesuai dengan ritme lagunya, bergantian antara ritme yang cepat dan lambat.

a) Perkembangan Fisik Anak Usia 4 tahun

Si Kecil yang berusia 4 tahun dapat terlibat dalam permainan dan aktivitas dalam jangka panjang. Anak sudah terampil berjalan, memanjat,

melompat dan bahkan berlari kencang. Ia juga mampu melempar, menangkap, menendang dan memantulkan bola dengan baik. Sekarang Ia memahami konsep bergerak di ruangan tanpa menabrak benda atau orang. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, kini menjadi aktivitas yang bisa mereka selesaikan tanpa bantuan Ibu. Hal ini dikarenakan keseimbangan yang meningkat. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan Fisik si kecil yang berumur 4 tahun: Lakukan jalan santai bersama keluarga. Variasikan dengan berjalan, berlari, jogging, dan berbaris. Bermain air di halaman belakang. Bermain di kolam karet atau menggunakan selang air, menstimulasi si Kecil jadi lebih aktif. (Selalu awasi si kecil saat berada di air.) Buatlah rintangan di ruang tamu atau halaman belakang, yang terdiri dari bantal, kotak kardus, mainan, atau benda lain yang ditemukan sehingga si kecil dapat berlari-lari di sekitarnya dan memanjatnya. Bermainlah dengan bola. Permainan seperti menendang, melempar dan menangkap bola merupakan latihan yang tepat.

e.) Perkembangan Fisik Anak Usia 5 tahun

Si Kecil yang berusia 5 tahun memiliki banyak energi dan akan mencari permainan dan lingkungan yang aktif. Peningkatan kemampuan untuk menyeimbangkan dan mengkoordinasikan gerak membantu mereka untuk dapat mengendarai sepeda dengan bantuan roda latihan, melakukan lompat tali dan memainkan bola dengan terampil. Mereka menunjukkan cara berjalan dan berlari yang sudah mantap, serta mampu untuk menentukan arah, kecepatan dan kualitas gerakan mereka secara bervariasi. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan Fisik si Kecil yang berumur 5 tahun: Menarilah mengikuti musik. Kenalkan si Kecil dengan berbagai jenis musik. Memainkan alat musik juga dapat meningkatkan perkembangan fisik mereka. Mainkan permainan meniru hewan. Tanyakan hewan apa yang menjadi favoritnya dan biarkan Ia meniru misalnya dengan berlari, melompat atau merangkak. Berjalanlah ke taman dan biarkan si Kecil menjelajahi ruang terbuka. Ia bisa mengejar burung, menendang bola atau menuruni bukit kecil. Mainkan lagu favoritnya dan dorong si Kecil untuk membuat gerakan tarian menggunakan seluruh tubuhnya. Jadikan aktivitas lebih menyenangkan dengan ikut meniru tindakannya.

f.) Perkembangan Fisik Anak Usia 6 tahun

Si Kecil berusia enam tahun akan terus menikmati bergerak dalam berbagai cara. Meski kemampuan fisiknya belum berkembang maksimal, Ia tetap bersemangat untuk mencoba aktivitas dan olahraga yang baru. Ia dapat berjalan di berbagai jalur dan arah, serta mengontrol tubuh mereka misalnya dengan melompat dan mendarat, berguling dan mengontrol distribusi berat badan pada kaki dan tangan. Pada usia ini, tingkat keterampilan si Kecil akan bervariasi berdasarkan jumlah kegiatan fisik mereka. Si Kecil yang kurang

aktif dilatih mungkin tidak mengalami perkembangan yang sama dengan yang rutin latihan. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan Fisik si kecil yang berumur 6 tahun. Ajak si Kecil untuk aktif bergerak misalnya dengan berolahraga atau melakukan kegiatan rekreasi bersama. Kegiatan ini akan meningkatkan kemampuannya untuk berinteraksi. Terlibat dalam kegiatan di luar ruangan seperti melempar dan menendang bola, berjalan dan berlari, atau melompat-lompat di permukaan yang berbeda, bergantian dengan menggunakan kaki kanan dan kiri. Buat jalur rintangan yang mencakup kotak kardus, bantal, dan furnitur yang bisa dilalui atau dinaiki oleh si Kecil. Berjalan-jalan di taman dan biarkan si Kecil menjelajahi ruang terbuka. Ia bisa mengejar burung, menendang bola atau menuruni bukit kecil. Dalam setiap tahap pertumbuhannya, si kecil juga membutuhkan dukungan dari kedua orang tua agar setiap perkembangan fisik anak akan lebih optimal.

C. RANGKUMAN

Perkembangan fisik merupakan perkembangan yang signifikan bagi anak. Menurut Hurlock perkembangan fisik anak usia dini mencakup empat aspek yaitu: 1) System syaraf, yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan dan emosi, 2) Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, 3) Kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru 4) Struktur tubuh yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi tubuh. Setiap anak perkembangan fisiknya berbeda-beda. Ada beberapa anak yang pertumbuhannya cepat dan ada beberapa anak yang pertumbuhannya lambat. Biasanya ditemukan anak usia dini yang tinggi badannya dan anak yang lain lebih pendek. Pada masa usia dini, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan relatif seimbang tetapi secara bertahap tubuh anak akan mengalami perubahan. Bilamana di masa bayi anak memiliki penampilan yang gemuk maka secara perlahan-lahan tubuhnya berubah menjadi lebih langsing, sedangkan kaki dan tangannya mulai memanjang. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motoric yang cukup gesit dan lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motoric, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola, dan atletik. Anak-anak usia dini biasanya senang sekali bermain. Mereka tidak pernah kenal lelah dalam bermain. Hal itu dapat melatih kemampuan fisiknya. Perkembangan fisik pada anak dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek yaitu dapat ditinjau dari perkembangan motoric kasar dan perkembangan motorik halus.

D. LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan analisis yang jelas dan sistematis !

1. Jelaskan pengertian konsep dasar fik motorik anak?
2. Jelaskan perbedaan jenis intervensi pada tiap perkembangan umur anak ?
3. Jelaskan factor apa saja yang berpengaruh pada pertumbuhan fisik anak ?

BAB II

PENGEMBANGAN FISIK AUD

A. PENDAHULUAN

Sebagai seorang anak dewasa, orang tua menantikan tonggak penting seperti belajar bagaimana untuk berguling dan merangkak. Masing-masing merupakan bagian dari proses perkembangan fisik. Proses pematangan terjadi secara teratur, yaitu kemampuan keterampilan tertentu dan umumnya terjadi sebelum mencapai tonggak lainnya. Sebagai contoh, kebanyakan bayi belajar merangkak sebelum mereka belajar berjalan. Namun, juga penting untuk menyadari bahwa tingkat di mana tonggak ini dicapai dapat bervariasi. Beberapa anak belajar berjalan lebih cepat dari teman sebaya mereka yang sama-usia, sementara yang lain mungkin diperlukan waktu sedikit lebih lama. Menurut Sujiono (dalam modul UT, 2010:1.5) bahwa pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi anak sehari-hari. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Secara langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Menurut Suyanto (2005) perkembangan fisik ditunjukkan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya. Perkembangan fisik juga ditujukan untuk mengembangkan 5 aspek yang meliputi : kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan, dan keseimbangan. (Suyanto, 2005) Dapat disimpulkan bahwa suatu perkembangan fisik yang dapat mengembangkan keterampilan dalam bergerak baik kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan dan keseimbangan pada pertumbuhan fisik anak.

B. PENYAJIAN

1. Pengertian pertumbuhan fisik perkembangan motorik anak

a. Pengertian Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik adalah perubahan struktur tubuh manusia yang terjadi sejak masih dalam kandungan hingga ia dewasa. Proses perubahannya adalah menjadi panjang (pertumbuhan vertikal) dan menjadi tebal atau lebar (pertumbuhan horizontal) dalam suatu proporsi bentuk tubuh. Pertumbuhan berarti sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (resam tubuh, keadaan jasmaniah) yang hereditas / turun menurun dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan. Hasil Pertumbuhan dapat berwujud: 1) Badan bertambah besar; 2) Tubuh bertambah berat; 3) Tulang tulang lebih besar, panjang, berat, dan kuat; 4) Perubahan system persyarafan; 5) Perubahan pada struktur jasmaniah lainnya. Pertumbuhan jasmaniah ini dapat diteliti dengan mengukur: 1) Berat 2)

Panjang dan 3) Ukuran lingkaran, misal : kepala, dada, pinggul, lengan, dan lain sebagainya. Dalam pertumbuhannya, macam- macam bagian tubuh itu mempunyai perbedaantempo kecepatan. Perkembangan motorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakantubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasikan antara susunan syaraf pusat,syaraf, dan otot. Proses tersebut dimulai dengan gerakan-gerakan kasar (grossmovement) yang melibatkan bagian- bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, meloncat, dan lain-lain. Kemudian, dilanjutkan dengan koordinasihalus (finer coordination) yang melibatkan kelompok otot halus dalam fungsimeraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, mewarna, dan lain-lain yang kedua-duanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan anak tidak berlangsung secara mekanis otomatis, sebab perkembangan tersebut sangattergantug pada beberapa faktor secara simultan, yaitu:1) Faktor Herediter (Warisan sejak lahir, bawaan)2) Faktor Lingkungan yang menguntungkan, atau yang merugikan;3) Kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi - fungsi psikis, dan;4) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan seleksi, bisa menolak atau menyetujui, punya emosi, serta usaha membangun diri sendiri.Di dalam membicarakan perkembangan perkembangan motorik anak, akan dibicarakan tentang ciri- ciri motorik, yang pada umumnya melalui 4 tahap . Yaitu gerakannya tidak disadari, tidak disengaja, dan tanpa arah. Gerakananak pada masa ini semata mata hanya oleh karena adanya dorongan dari dalam. Misal : anak mengerak gerakan kaki dan tangannya, memasukkantangan ke mulut,mengedipkanmata, dan gerak- gerak lain, yang tidakdisebabkan oleh adanya dorongan rangsangan dari luar. Gerakan- gerakan anak itu tidak khas. Artinya gerakan yang timbul, yangdisebabkan oleh perangsang tidak sesuai dengan rangsangannya.Misal

: bila si anak diletakkan di tangannya sesuatu benda, maka benda itu dipegangnya tidak sesuai dengan kegunaan benda tersebut, sehingga bagiorang dewasatampak sebagai sesuatu gerakan yang bodoh. Gerakan- gerakan anak itu dilakukan dengan asal. Artinya hampir seluruh tubuh ikut bererak untuk mereaksi perangsang yang datang dari luar.Misal : Bila kepadanya diberikan sebuah bola, maka bola itu diterima dengankedua tangan dan kedua kakinya sekaligus. Gerakan- gerakan anak itu disertai gerakan- gerakan lain, yang sebenarnya tidak diperlukan. Semua inovasi dimulai dengan ide-ide kreatif.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Fisik dan Perkembangan

- ✓ Aliran Nativisme Aliran ini berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan individu lebih ditentukan oleh faktor keturunan, bawaan atau faktor internal.
- ✓ Aliran empirisme Aliran ini menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan individu lebih dipengaruhi oleh lingkungan atau pengalaman atau eksternal.
- ✓ Aliran konvergensi Aliran ini menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan individu dipengaruhi oleh pembawaan maupun lingkungan

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentanganusia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Penguasaan tugas-tugas perkembangan tidak lagi sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua seperti seperti pada tahun-tahun prasekolah. Sekarang, penguasaan ini juga menjadi tanggung jawab guru dan sebagian kecil juga menjadi tanggung jawab kelompok teman. Misal : pengembangan berbagai keterampilan dasar dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan pengembangan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan pada masa anak-anak : Faktor kesehatan dan gizi. Ini merupakan faktor penting agar pertumbuhan fisik anak dapat berkembang secara ideal. Semakin baik kesehatan dan gizi, anak cenderung semakin besar dari usia ke usia dibandingkan dengan anak yang kesehatan dan gizinya buruk, Kestabilan emosional. Ketegangan emosional juga dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik. Anak yang tenang tumbuh lebih cepat dari pada anak yang mengalami gangguan emosional, Menstimulasi kecerdasan anak, Mengembangkan Kreativitas

2. Berbagai Pandangan Mengenai Perkembangan Fisik Anak

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak lah yang mengontrol setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak . Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua: 1). Keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turuntangga. 2) Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan

individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock (1996) sebagai berikut: 1.) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan. 2.) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent.

Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan beris-berbaris. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayannya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan). Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self-concept atau kepribadian anak. Perkembangan motorik berbeda dari setiap individu, ada orang yang perkembangan motoriknya sangat baik, seperti para atlet, ada juga yang tidak seperti orang yang memiliki keterbatasan fisik. Gender pun memiliki pengaruh dalam hal ini, sesuai dengan pendapat Sherman (1973) yang menyatakan bahwa anak perempuan pada usia middle childhood kelenturan fisiknya 5% - 10% lebih baik dari pada anak laki-laki, tapi kemampuan fisik atletis seperti lari, melompat dan melempar lebih tinggi pada anak laki-laki dari pada perempuan. Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, Motor development comes about through the unfolding of a genetic plan or maturation (Gesell, 1934 dalam Santrock, 2007). Anak usia 5 bulan tentu saja tidak akan bisa langsung berjalan. Dengan kata lain, ada tahapan-tahapan umum tertentu yang berproses sesuai dengan kematangan fisik anak. Teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematika motorik anak adalah Dynamic System Theory yang dikembangkan Thelen & Whiteneyerr. Teori tersebut mengungkapkan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak. Kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak. Misalnya ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang di tujuhnya yaitu mengambil mainan yang menarik baginya.

Selain berkaitan erat dengan fisik dan intelektual anak, kemampuan motorik pun berhubungan dengan aspek psikologis anak.

Kemampuan fisik berkaitan erat dengan self-image anak. Anak yang memiliki kemampuan fisik yang lebih baik di bidang olah raga akan menyebabkan dia dihargai teman-temannya . Hal tersebut juga seiring dengan hasil penelitian yang dilakukan Ellerman, 1980 (Peterson, 1996) bahwa kemampuan motorik yang baik berhubungan erat dengan self-esteem.

C. RANGKUMAN

Pertumbuhan fisik merupakan peningkatan ukuran tubuh anak, dengan bertambahnya umrah dan besar sel-sel yang menyebabkan peningkatan pada tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan kondisi fisik lainnya. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan 'asmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot koordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan reaksi kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata. Stimulasi keterampilan motorik pada anak usia dini dapat dilakukan melalui trial and error, meniru model, dan pelatihan dengan yang mempengaruhi perbedaan perkembangan fisik dan motorik anak men'adikan orang tua dan pendidik harus mampu memahami urutan perkembangan fisik dan motorik anak, sehingga dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam mengembangkan keterampilan motoriknya

D. LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan analisis yang jelas dan sistematis !

1. Apakah yang bias dipelajari terkait perkembangan fisik AUD ?
2. Faktor apa saja yang sangat berpengaruh dalam perkembangan fisik AUD ?
3. Apa yang bisa dilakukan agar perkembangan fisik AUD berjalan maksimal ?

BAB III

PENGEMBANGAN MOTORIK AUD

A. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini adalah peletak dasar pada masa keemasan anak usia dini akan mudah menerima stimulus yang diberikan pendidik. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia 9 hingga 12 bulan yaitu kemampuan motorik. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Selain itu, perkembangan psikomotorik merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki anak untuk dikembangkan dengan optimal. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Hurlock (1978-150) mengemukakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir

B. PENYAJIAN

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasikan antara susunan syaraf pusat, syaraf, dan otot. Proses tersebut dimulai dengan gerakan-gerakan kasar (gross movement) yang melibatkan bagian-bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, meloncat, dan lain-lain yang melibatkan kelompok otot halus dalam fungsi meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, mewarna, dan lain-lain yang keduanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan anak tidak berlangsung secara mekanis otomatis, sebab perkembangan tersebut sangat tergantung pada beberapa faktor secara simultan, yaitu: 1) Faktor Hereditas (Warisan sejak lahir, bawaan) 2) Faktor Lingkungan yang menguntungkan, atau yang merugikan; 3) Kematangan fungsi organ dan fungsi-fungsi psikis, dan; 4) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan seleksi, bisa menolak atau menyetujui, punya emosi, serta usaha membangun diri sendiri. Di dalam membicarakan perkembangan perkembangan motorik anak, akan dibicarakan tentang ciri-ciri motorik, yang pada umumnya melalui 4 tahap yakni :

- ✓ Gerakan-gerakannya tidak disadari, tidak disengaja, dan tanpa arah. Gerakan anak pada masa ini semata-mata hanya oleh karena adanya dorongan dari dalam. Misal : anak menggerakkan kaki dan tangannya, memasukkan tangan ke mulut, mengedipkan mata, dan gerak-gerak lain, yang tidak disebabkan oleh adanya dorongan rangsangan dari luar
- ✓ Gerakan-gerakan anak itu tidak khas. Artinya gerakan yang timbul, yang disebabkan oleh perangsang tidak sesuai dengan rangsangannya. Misal : bila si anak diletakkan di tangannya sesuatu benda, maka benda itu dipegangnya tidak sesuai dengan kegunaan benda tersebut, sehingga bagiorang dewas tampak sebagai sesuatu gerakan yang bodoh.
- ✓ Gerakan-gerakan anak itu dilakukan dengan masal. Artinya hampir seluruh tubuh ikut bergerak untuk mereaksi perangsang yang datang dari luar. Misal : Bila kepadanya diberikan sebuah bola, maka bola itu diterima dengan kedua tangan dan kedua kakinya sekaligus.
- ✓ Gerakan-gerakan anak itu disertai gerakan-gerakan lain, yang sebenarnya tidak diperlukan.

2 Karakteristik Perkembangan Motorik anak Usia 8-12 tahun

Gallahue (1996:22) mengklasifikasi anak ke dalam dua kategori, yaitu *early childhood* (3-8 tahun) dan *later childhood* (8-12 tahun) untuk melihat perbedaan pertumbuhan dan perkembangannya. Tentang karakteristik perkembangan motorik pada anak di masa *later childhood* atau berumur 8-12 tahun, Gallahue (1996:22) menyatakan bahwa *“Perceptual abilities become increasingly refined. The sensorimotor apparatus work in ever greater harmony, so that by the end of this period, children can perform numerous sophisticated skills”*. Kemampuan anak dalam perseptual pada masa ini sudah mulai meningkat dan bekerja secara harmonis untuk belajar gerak sehingga pada akhirnya dapat menunjukkan keterampilan geraknya. Mereka sudah mulai bisa menunjukkan penampilan keterampilan gerak dasar yaitu lokomotor dan manipulative. Gallahue (1996:279) menyatakan bahwa keterampilan gerak dasar lokomotor, yaitu: *“Total body movement in which the body is propelled in an upright posture from one point to the another in a roughly horizontal or vertical direction, movement such walking, running, hopping, galloping, leaping, sliding and jumping”*.

Jadi keterampilan dasar lokomotor adalah gerakan tubuh yang terjadi karena tubuh menggerakkan posisi badan yang semula tegak menjadi bergerak ke suatu tempat ke tempat lain dengan arah horizontal maupun vertical yang terdiri dari berjalan, berlari, melonjat dan melompat. Sedangkan keterampilan gerak dasar manipulative menurut Gallahue (1996:279) menyatakan bahwa keterampilan gerak manipulative, yaitu: *“Gross body movement in which force is imparted to or received from object, such as throwing, catching, kicking, dribbling and striking”*. Artinya, gerak dasar manipulative adalah gerakan kasar dengan menggunakan tenaga untuk memberi atau menerima suatu objek,

seperti melempar, menangkap, menendang, memantulkan dan memukul memperjelas peran atau persyaratan tugas.

Sedangkan menurut Hurlock menjelaskan tentang urutan perkembangan motorik bahwa pada usia 9 bulan sudah mampu duduk tanpa bantuan dan mau perlahan-lahan pada tangan dan lutut. Kemudian pada usia ke 1 bulan, anak sudah mampu untuk mampu perlahan dengan kedua tangan dan kedua lutut serta berdiri tanpa bantuan. Pada usia 11 bulan, anak sudah mulai mampu berjalan walaupun masih memerlukan bantuan. Saat berada pada usia 12 bulan, anak sudah mulai mampu berjalan tanpa bantuan. Pada usia 9 bulan keterampilan anak dalam berjalan sudah mulai baik, apabila dipegang ke dua tangannya anak akan berlatih menapakkan serta melangkah ke dua kakinya. Pada saat anak semakin aktif melatih otot-otot kakinya maka dengan cepat bisa berjalan. Seiring dengan latihan berjalan anak juga semakin bergaya memperlihatkan kemampuan merangkak yang sudah ditunjukkan di usia yang ke 8 bulan. Menjelang usia setahun kemampuan serta keterampilan anak semakin berkembang. Tonggak kemampuan motor kasar yang paling menonjol pada usia ini, adalah semakin mahirnya anak melangkah ke kakinya. Anak semakin rajin melangkah ke kakinya ke samping sambil berpegangan pada perabot rumah tangga jatuh bangun adalah hal yang lumrah biasa dialami. Menjelang umur 1 bulan anak sudah dapat duduk tanpa bantuan, dengan menggunakan kekuatan otot lengan dan bahunya anak mulai mampu membangkitkan tubuhnya ke posisi berdiri. Semua keterampilan ini bisa dilakukan bayi karena anak semakin pandai mengontrol otot punggung dan bahu. Selain membangkitkan tubuhnya ke posisi berdiri anak juga senang melakukan aktifitas bangkit dari duduk untuk kemudian duduk kembali. Mulai usia ke 11 bulan, yang paling menonjol adalah kemampuan motor kasar anak, yaitu dapat berdiri sendiri dalam waktu kurang lebih 2 detik. Pada saat ini anak sudah mulai senang berdiri tanpa bantuan orang

3. Jenis-jenis perkembangan motorik anak usia dini

a. Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting, khususnya anak usia dini 5-6 tahun, perkembangan pada anak usia dini perlu adanya bimbingan dari guru. Seringkali perkembangan motorik anak usia dini diabaikan, hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik menjadikan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Selain 11 kegiatan melatih motorik halus, terdapat juga kegiatan dalam mengembangkan keterampilan yang menggunakan motorik kasar/otot besar. Kegiatan untuk menggunakan gerakan-gerakan bagian tubuh dengan tangkas dan tegas. (Subondo, 2000). Perkembangan motorik kasar adalah suatu gerakan yang berhubungan dengan otot besar dalam melakukan pengendalian gerak tubuh seperti gerakan lokomotor, nonlokomotor dan gerakan manipulative.

Tahapan Kemampuan Motorik Kasar

Usia	Kemampuan Motorik Kasar
Usia 3 – 4 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Naik dan turun tangga2. Melompat dengan dua kaki3. Melempar bola
Usia 4 – 6 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Melompat2. Mengendarai sepeda3. Menangkap bola4. Bermain olahraga

(Susanto, 2011: 34)

Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu daripada motoric halus, misalnya anak lebih dulu memegang benda-bendayang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motoric halusnya, dari meronce, menggunting dan lain-lain. Pengembangan kemampuan dasar anak akan terlihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru PAUD perlu membantu mengembangkan keterampilan motoik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. (Saripudin, 2017)

b. Motorik Halus

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Menurut Susanto (2011 : 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. (Indraswari, 2012). Elizabeth B Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Menurut Emdang Rini Sukamti (2007:15) bahwa

perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pnsyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. (Sukamti, 2007). Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas perkembangan motorik anak usia dini adalah suatu kematangan perkembangan otototot pada anak bergerak sesuai dengan fungsinya.

Tahapan Kemampuan Motorik Halus

Usia	Kemampuan Motorik Halus
Usia 3 – 4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan crayon 2. Menggunkan benda dan alat 3. Meniru 4. bentuk (meniru gerakan orang lain)
Usia 4 – 6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pensil 2. Menggambar 3. Memotong dan menggunting 4. Menulis hurup cetak

(Susanto, 2011: 34)

Tujuan pengembangan motorik halus anak usai dini yaitu: Sebagai alat untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan. Anak dapat membuat sesuatu hasil karya yang asli dari anak tersebut. Sebagai alat untuk pengembangan antara koordinasi kecepatan tangan dan kecepatan mata. Untuk menyeimbangkan penglihatan pada saat seorang guru memperagakan alat peraganya dalam pengembangan motoric halusnya. Fungsi perkembangan motorik halus anak usia dini Menurut yudha (2005 :115)fungsi pengembangan motoric halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebgai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. (Rudyanto, 2005) Menurut Samsudin (2008:8) tujuan dan fungsi pengembangan motorik adalah terlihat dari penguasaan keterampilan terlihat dari kemampuan menyelesaikan tugas motorik halus. Kualitas motorik dapat dilihat dari seberapa jauh anak tersebutmampu menampilkan tugas motorik halus yang diberikan dengan tingkat keberhasilan jika keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, maka efektif dan efesien. (Samsudin, 2008). Menurut Poerwanti Endang dan Widodo Nur, (2005: 56-57) menyatakan bahwa faktorf aktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh

1) Faktor interen adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.

2) Faktor eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan. (Widodo, 2005) Sedangkan pendapat Endang Rini Sukanti, (2007: 47) bahwa kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik diantaranya:

- ✓ Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- ✓ Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan dan semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak
- ✓ Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- ✓ Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu lebih mendorong perkembangan motorik anak yang lebih cepat pada pasca lahiran ketimbang kondisi pra lahiran yang tidak menyenangkan. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan maka kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahiran akan mempercepat perkembangan motorik anak.

C. RANGKUMAN

Menurut Poerwanti Endang dan Widodo Nur, (2005: 56-57) menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh :

- ✓ Faktor Intern Faktor interen adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.
- ✓ Faktor eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan. (Widodo, 2005)

Sedangkan pendapat Endang Rini Sukanti, (2007: 47) bahwa kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik diantaranya. Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motoric. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan dan semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak. Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik. Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan ibu lebih mendorong perkembangan motorik anak yang lebih cepat pada pasca lahiran ketimbang kondisi pra lahiran yang tidak menyenangkan.

Peranan guru dalam perkembangan motorik anak. Guru sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam proses identifikasi. Guru yang berhasil adalah guru yang mengenal anak melalui pribadi anak itu sendiri, lingkungan dan keluarga. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru wajib :Memahami pribadi anak, Penampilan fisik, apakah ada cacat tubuh, Motorik lemah/Emosionalitas : mudah tersinggung, menangis, marah, tertutup, agresif, terbuka. Cara berbicara. Mulai bergaul dengan anak, guru akan dapat mengetahui pribadi, sifat-sifat, ciri-ciri, kemampuan dan kesusahan. Semakin banyak bergaul, semakin mengerti tentang pribadi anak. Mengetahui lingkungan keluarga anak Guru perlu mengetahui latar belakang kehidupan anak. Rumah dan keluarga adalah lingkungan hidup pertama, anak memperoleh pengalaman- pengalaman pertama yang mempengaruhi jalan hidupnya.

G. LATIHAN SOAL

1. Sebutkan jenis-jenis pengembangan motorik AUD beserta penjelasannya !
2. Jelaskan beberapa model intervensi yang bias dilakukan untuk perkembangan motoric AUD !

BAB IV

KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN MOTORIK HALUS

A. PENDAHULUAN

Setiap orang tua pasti menginginkan keterampilan motorik anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Nah, agar Anda bisa memberikan stimulasi atau rangsangan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, ada baiknya Anda memahami lebih dulu tahap-tahap perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik sendiri adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Dan patut diingat, perkembangan setiap anak tidak bisa sama, tergantung proses kematangan masing-masing anak. Hal ini menjadi penting diperhatikan, agar segala keterlambatan atau gangguan pada kemampuan motoriknya bisa segera terdeteksi dan dikoreksi. Keterlambatan yang tidak diperhatikan bisa saja akan berpengaruh ke perkembangan motorik kasardan halus lainnya.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh, yang dipengaruhi oleh usia, berat badan dan perkembangan anak secara fisik. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, atau naik turun tangga. Perkembangan motorik ini beriringan dengan proses kematangan fisikanak. Dan kemampuan motorik ini merupakan hasil dari banyak faktor, yaitu perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkannya untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan motorik. Misalnya, anak akan mulai berjalan jika sistem sarafnya sudah matang, proporsi kakinya cukup kuat untuk menopang tubuhnya, dan anak sendiri ingin berjalan untuk mengambil mainannya.

Sebaliknya, motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan secara rutin, seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya dan sebagainya. Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatnya. Setiap anak bisa mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Anak justru bisa menjadi bosan dan malas mengembangkan kemampuan motorik halusnya jika ia kurang mendapatkan rangsangan. Tapi, bukan berarti Anda boleh memaksakan satu bentuk stimulasi atau rangsangan pada anak

B. PENYAJIAN

1. Pengertian Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan dengan melalui kegiatan menganyam, melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas, menggambar, meronce, dan menulis. Untuk mencapai keterampilan motorik halus yang baik maka pendidik harus memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi. Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Keterampilan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena ia sadar akan kemampuan dirinya. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan motorik halus dapat dilatih dikembangkan melalui kegiatan seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, membuat garis, menjahit, menganyam dan sebagainya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan

Prinsip dalam mengembangkan motorik halus pada anak 4-6 tahun ditaman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas sebagai berikut :

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk lebih kreatif.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan cara yang baik dalam melakukan kegiatan dalam berbagai media.
- d. Membutuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Memberikan.
- f. Melakukan pengawasan

menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Berpijak dari prinsip-prinsip dalam pengembangan motorik diatas maka peneliti menggunakan kegiatan menganyam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelomok B di TK Samaturu Kec. Ranomeeto disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saatpenelitin. Pembelajaran tematik dilakukan melalui tema-tema yang menarik bagi anak yang tidak terlepas dari pinsip-prinsip pembelajaran yaitu (1) menyediakan kesempatan anak untuk terlibat secara langsung (2) menciptakan kegiatan seluruh indra anak (3) membangun dari minat anak (4) membantu anak untuk menemukan pengetahuan baru, dan (5) menghargai perbedaan idividu. Kegiatan ini dilakukan sambil bermain agar pembelajaran pada anak lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak. Anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal. Stimulasi tersebut dapat berupa bimbingan . namun bimbingan tersebut jagan sampai mengabaikan kebutuhan anak. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebebasan yang diberikan pada anak diperlukan untuk mengembangkan ssecra obtimal tanpa mengabaikan pengawasan anak

❖ **Perkembangan Motorik Anak Usia 1 Tahun**

Begitu si Kecil mencapai umur 1 tahun, ia akan memiliki kontrol yang lebih baik atas jari-jari mungilnya dan kontrol otot tangan yang lebih baik dari sebelumnya. Keingintahuan si kecil akan membuatnya semangat mempelajari dunia sekitar. Alat musik yang bisa Ia goyangkan dan pukul akan membuatnya senang, seperti halnya mainan dengan kancing, roda, dan bagian yang berwarna-warni lainnya yang bergerak. Tumpukan balok juga menjadi permainan favorit di usia ini, terutama bagian di mana Ia bisa merobohkan sebuah menara yang Ibu dan si kecil bangun bersama. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus si kecil yang berumur 1 tahun:

- Bantu si kecil mengisi dan mengosongkan wadah dengan benda dengan berbagai bentuk dan ukuran
- Duduklah berhadapan dengan si kecil dan ajak ia untuk menggelindingkan bola ke arah Ibu.
- Mintalah si kecil untuk menunjuk berbagai bagian tubuh saat Ibu mengucapkan nama bagian tubuh tersebut.
- Bantu dia menciptakan bentuk seperti bola dan ular dengan *play dough*
- Tunjukkan kepadanya sebuah foto keluarga dan minta Ia untuk menunjukkan anggota keluarga yang berbeda

- Bermainlah ‘*cilukba*’ dengannya dan ajak Ia untuk meniru tindakan Ibu
- Sembunyikan mainan di bawah kain dan biarkan Ia menemukannya sendiri

❖ **Perkembangan Motorik Anak Usia 2 tahun**

Pada usia ini, si Kecil sudah lebih bisa menggerakkan jari mereka secara mandiri, menggunakannya dalam tugas yang lebih rumit misalnya memegang peralatan makan seperti orang dewasa, memotong menggunakan gunting yang aman bagi anak, juga membuat gambar yang lebih rumit dan presisi. Ia sekarang berkembang berdasarkan apa yang dipelajari di tahun pertamanya, dan Ibu akan melihatnya kini menjadi lebih mandiri dalam kegiatan, dan akan berinisiatif mencoba lebih banyak tugas dan aktivitas sendiri. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus si kecil yang berumur 2 tahun:

- Ajak dia untuk membangun menara dengan empat atau lebih balok
- Tempatkan makanan kecil seperti kacang polong atau jagung di piring dan biarkan si kecil menggunakan garpu bayi untuk memakannya, yang mana ini akan membantunya menguasai koordinasi tangan dan mata.
- Nyanyikan lagu anak-anak saat Ibu membantunya mencuci tangan
- Libatkan Ia dalam mengatur meja makan (menempatkan piring dan alat makan miliknya sendiri di atas meja)
- Tunjukkan padanya bagaimana melipat serbet besar dan ajak untuk meniru contoh dari Ibu
- Taruh *play dough* dengan warna berbeda di atas meja agar Ia bisa membuat berbagai bentuk seperti bola dan ular

❖ **Perkembangan Motorik Anak Usia 3 tahun**

Mulai usia tiga tahun, **perkembangan motorik**, verbal, kognitif, dan interaktif si kecil berubah secara signifikan. Ia sekarang bisa mendengarkan apa yang Ibu katakan serta memahami percakapan, cerita dan lirik lagu. Sepanjang tahun, coretan acaknya mulai terlihat seperti huruf yang bisa dikenali dan bahkan mungkin mulai menyusun "huruf" untuk membuat kata-kata. Si Kecil menjadi sadar akan kegunaan untuk menulis dan mungkin meminta orang dewasa untuk menuliskan kata-kata untuknya. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus si kecil yang berumur 3 tahun:

- Berikan Ia senar / tali dan manik-manik besar, dan bantu si kecil memasang manik-manik tersebut
- Bantu si kecil menyendok pasir atau kerikil dari satu wadah ke wadah lainnya

- Ajak ia untuk membuat bentuk yang lebih kompleks dengan menggunakan *play dough*, misalnya membuat kue berlapis-lapis
- Tunjukkan padanya bagaimana menumpuk gelas plastik dengan berbagai warna dan memintanya untuk mengulang kegiatan tersebut
- Tuliskan namanya di atas kertas dan mintalah ia untuk menempelkan stiker pada garis di masing-masing huruf.
- Minta si kecil untuk mengambil potongan kertas menggunakan pinset

Perkembangan Motorik Anak Usia 4 tahun

Pada usia ini, si kecil dapat terlibat dalam permainan aktif dalam jangka waktu yang lebih lama. Ia sekarang memiliki kontrol lebih terhadap benda dengan berbagai bentuk dan ukuran dan Ibu akan melihat bahwa ia kini mampu melempar, menangkap, menendang, dan memantulkan bola. Peningkatan terhadap kontrol jarinya memungkinkannya untuk memegang alat tulis dengan pegangan tripod yang lebih baik (menggunakan tiga jari). Kemajuannya dalam koordinasi mata dan tangan akan memungkinkan si kecil untuk menyelesaikan mainan puzzle yang lebih kompleks, memainkan benda atau mainan yang memiliki bagian kecil, serta berpakaian dan melepasnya tanpa bantuan kita. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus si kecil yang berumur 4 tahun:

- Bimbing saat ia menuangkan air ke cangkirnya sendiri
- Bantu si kecil menggunakan gunting khusus anak yang aman untuk memotong gambar dari majalah dan menempelkannya di lembar terpisah
- Lempar bola kecil kepadanya dari dekat dan minta ia melemparkannya kembali pada kita.
- Buat aktivitas dengan menempelkan pasta yang belum dimasak ke atas lembaran kertas untuk membuat benda yang sudah dikenal (misalnya: menggambar rumah dan menempelkan pasta di dalam garis)
- Tempatkan pasir ke dalam wadah dan mintalah si kecil menggambar garis atau bentuk tertentu di pasir tersebut menggunakan jarinya.

Perkembangan Motorik Anak Usia 5 tahun

Pada usia ini, si kecil penuh energi dan memiliki minat pada permainan dan lingkungan yang aktif karena kini Ia memiliki **kemampuan motorik** yang meningkat dalam menyeimbangkan dan mengoordinasikan gerakan yang memungkinkannya melakukan sebagian besar kegiatan bermain menggunakan bola. Ia juga bisa menggunakan jari-jarinya untuk kegiatan lebih kompleks seperti mengendalikan alat tulis dan melukis, mengenakan dan melepas pakaian boneka, serta

memperbaiki/melepaskan risleting dan kancingnya. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus si kecil yang berumur 5 tahun:

- Ajak si kecil untuk membantu menyiapkan meja makan untuk makan malam
- Minta si kecil mempersiapkan diri untuk mandi dengan melepaskan pakaiannya sendiri
- Tempatkan beberapa *play dough* dengan warna berbeda di atas meja dan mintalah si kecil untuk membuat wajah dengan semua detilnya (mata, hidung, mulut dan telinga)
- Biarkan ia membuat gambar yang mencakup bagian detail. Misalnya, lingkungan pantai dengan gambar matahari, air, pasir, dan orang-orang.
- Tunjukkan padanya bagaimana memainkan alat musik yang berbeda yang membutuhkan gerakan lengan yang berbeda. Misalnya, drum dan piano.

Perkembangan Motorik Anak Usia 6 tahun

Si Kecil berusia enam tahun sangat senang aktif bergerak di berbagai kegiatan. Meski **keterampilan motorik** halusnya masih berkembang, Ia sangat antusias untuk mengeksplorasi dan mencoba aktivitas dan olahraga baru. Pada usia ini, perkembangan keterampilan si Kecil akan bervariasi berdasarkan paparan terhadap berbagai aktivitas yang memberinya stimulasi. Si Kecil yang berpartisipasi dalam kegiatan seperti kelas tari, olahraga berkelompok, atau bahkan bermain di kebun mungkin menunjukkan tanda-tanda perkembangan keterampilan yang lebih cepat daripada mereka yang kurang aktif. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus si kecil yang berumur 6 tahun:

- Minta si Kecil untuk menggambar berdasarkan lingkungan sekitarnya sedetail mungkin
- Ajak si Kecil berlatih menuliskan namanya sendiri
- Tunjukkan padanya bagaimana mengikat tali sepatu dan minta Ia untuk meniru contoh dari Ibu.
- Minta Ia untuk menaruh bola di atas sendok kemudian memegang sendok tersebut sambil berjalan di garis atau pola, Ia harus menjaga keseimbangan agar tidak menjatuhkan bola.
- Berikan selembar kertas kosong dan pensil warna yang berbeda dan mintalah Ia untuk menggambar keluarganya secara rinci.

3. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar

diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 113-114). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halus, seperti meronce, menggunting dan lain-lain. Bambang Sujiono (2007: 13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 72) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak 10 manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang. Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki pada saat berjalani atas papan titian

4. Unsur-Unsur Ketrampilan Motorik Kasar

Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan

motoriknya kelak (Depdiknas, 2008: 2). Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru TK perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian (Siti Aisyah, 2008: 43). 16 3. Fungsi Pengembangan Motorik Kasar pada Anak TK Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak TK (Depdiknas, 2008: 2), sebagai berikut: a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan. b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak. c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak. d. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak. e. Meningkatkan perkembangan emosional anak.

C. RANGKUMAN

Ada 4 area penting yang harus diperhatikan orang tua dalam hal perkembangan kecerdasan anak, yaitu Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Motorik serta Kecerdasan Komunikasi. Keempatnya harus berkembang beriringan sehingga perkembangan kecerdasan anak menjadi maksimal. Rangsangan yang tepat akan membuat keempat area kecerdasan tersebut menjadi tumbuh maksimal. Kali ini kami akan membagi tips memberi rangsangan tepat bagi kecerdasan motorik anak umur 0-12 bulan. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebageian besar atau seluruh anggota tubuh, yang dipengaruhi oleh usia, berat badan dan perkembangan anak secara fisik. Contoh kemampuan motorik kasar adalah menendang, duduk, berdiri, berjalan berlari, dan naik turun tangga. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Berikut ini stimulasi motorik kasar dan halus si kecil sesuai dengan pertumbuhan usianya. Nutrisi untuk memaksimalkan kecerdasan otak Selain rangsangan, nutrisi seimbang juga tak kalah penting. Rangsangan tanpa nutrisi seimbang tak akan membuat perkembangan otak si kecil menjadi maksimal. Bagaimana tidak, dikutip dari Urban Child Institute, pada masa keemasannya, 40% nutrisi yang dikonsumsi anak akan digunakan untuk perkembangan otaknya. Untuk itu, ibu perlu memastikan si kecil telah mendapatkan semua nutrisi yang ia butuhkan. Zat besi, omega-3, vitamin B6

dan B12 serta DHA yang tinggi adalah sebagian nutrisi yang paling diperlukan. Beberapa makanan yang bisa merangsang otak si kecil adalah salmon, yang mengandung asam lemak omega-3, DHA dan eikosapentanoat (EPA) yang sangat baik untuk pertumbuhan dan fungsi otak anak. Telur juga merupakan sumber protein yang sangat baik untuk kecerdasan si kecil. Kuning telur mengandung kolin yang dapat meningkatkan kemampuan memori si kecil. Berikan juga kacang-kacangan seperti kacang merah yang mengandung banyak asam lemak omega-3, khususnya ALA (jenis omega-3 yang berperan penting bagi pertumbuhan dan fungsi otak. Berikan juga sayuran berwarna seperti labu, wortel dan bayam karena merupakan sumber antioksidan yang dapat menjaga sel-sel otak menjadi lebih kuat dan sehat. Sebagai tambahan, berikan susu yang mengandung nutrisi pendukung pertumbuhan otak seperti DHA, Kolin, yang diperlukan untuk pertumbuhan jaringan otak, neurotransmitter dan enzim manfaat.

D. LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan analisis yang jelas dan sistematis !

- 1) Jelaskan perbedaan mendasar antara motoric kasar dan halus?
- 2) Kegiatan apa saja yang bias disusun untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar
- 3) Motorik halus dapat dirangsang dengan berbagai inyervensi pendekatan pembelajaran. Coba jelaskan dan berikan contoh

BAB V

KEMAMPUAN LOKOMOTOR , NON LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF

A. PENDAHULUAN

Perkembangan gerak dimasa anak-anak sangat menonjol, terutama pada kemampuan gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Penyempurnaan atau perbaikan gerak dasar terjadi pada masa anakanak. Menjelang masa remaja gerak yang makin kompleks bisa dikuasai dengan kemampuan memanfaatkan keterampilan gerak sesuai dengan kebutuhannya. Pada akhirnya masa awal dewasa berbagai organ tubuh mencapai puncak perkembangan fungsi, dan fisik mencapai puncak kematangannya. Keberadaan metode sebagai alat menyampaikan materi penting dalam proses pembelajaran karena dengan metode yang tepat materi pembelajaran yang sudah siap diajarkan dapat diterima dengan mudah oleh siswa melalui kegiatan belajar yang aktif. Mulyasa (2010:25) mengatakan bahwa guru harus pandai memilih metode yang tepat digunakan dalam proses belajar siswa. Kenyataannya di lapangan tidak semua guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu ruang lingkup pendidikan jasmani adalah pembentukan gerak, yang meliputi keinginan untuk bergerak, menghayati ruang waktu dan bentuk termasuk perasaan irama, mengenal kemungkinan gerak diri sendiri, memiliki keyakinan gerak dan perasaan sikap (kinestetik) dan memperkaya kemampuan gerak (Saputra, 2000). Kemampuan gerak dasar ada tiga jenis yaitu lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Gerak lokomotor merupakan suatu gerakan yang ditandai dengan adanya perpindahan tempat, seperti jalan, lari, melompat dan mengguling. Gerakan ini biasanya membuat anak merasa senang melakukannya, karena pada umumnya anak-anak akan lebih tertarik untuk melakukan. diharapkan

B. PENYAJIAN

1. GERAK LOKOMOTOR (*Locomotor Skills*)

Gerak Locomotor adalah gerakan berpindah tempat, dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat. Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (*fundamental basic movement*), Keterampilan lokomotor didefinisikan sebagai keterampilan berpindahnya individu dari satu tempat ke tempat yang lain. Sebagian besar keterampilan lokomotor berkembang dari hasil dari tingkat kematangan tertentu, namun latihan dan pengalaman juga penting untuk mencapai kecakapan yang matang. Keterampilan lokomotor misalnya berlari cepat, mencongklang, meluncur, dan melompat lebih sulit dilakukan karena merupakan kombinasi dari pola-pola gerak dasar yang lain. Keterampilan lokomotor membentuk dasar atau landasan koordinasi gerak kasar (*gross skill*) dan melibatkan gerak otot besar. Gerakan-gerakan lokomotor adalah gerakan-gerakan yang pergi ke mana saja. Para ahli mendefinisikan gerakan lokomotor sebagai gerakan-gerakan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat atau mengembara dalam berbagai ruang, sehingga dalam bahasa

Inggris disebut juga *Traveling*. Ini tentunya merupakan kebalikan dari gerakan non-lokomotor, yang tidak menyebabkan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Gerakan lokomotor merupakan dasar bagi perkembangan koordinasi gerakan yang melibatkan otot-otot besar (*gross-muscles*), pertumbuhan otot, daya tahan dan stamina. Gerak lokomotor adalah sebuah gerak tubuh dengan posisi dapat berpindah-pindah dari satu posisi tempat ke tempat posisi lain yang terdiri dari gerak dasar. Jadi, dalam gerak individu ini diharuskan mampu untuk memindahkan tubuh dari posisi A ke posisi B. Saat berpindah, tubuh akan terangkat atau diproyeksikan ke atas untuk menuju ke posisi kedua. Contoh Gerakan Dasar Locomotor

- ✓ Berjalan
- ✓ Berlari
- ✓ Meloncat
- ✓ Melompat
- ✓ Melayang
- ✓ Meluncur
- ✓ Berjingkrak
- ✓ Memanjat



Pola Gerakan Locomotor Gerakan Locomotor adalah gerakan berpindah tempat, dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat. Gerakan lokomotor misalnya : jalan, lari, dan loncat. 1. Berbaring Beberapavariasi gerakannya, sebagai berikut : a. Berbaring terlentang b. Berbaring telungkup c. Berbaring miring ke kanan d. Berbaring miring ke kiri 2. Berjalan Jalan adalah suatu gerakan melangkah ke segala arah yang dilakukan oleh siapa saja dan tidak mengenal usia. Namun demikian, gerakan yang tidak diperhatikan pada masausia sekolah dasar dikhawatirkan akan mengakibatkan kelainan dalam berjalan di

kemudian hari. Untuk itu gerak berjalan maupun bentuk-bentuk latihan dalam berjalan harus disosialisasikan dengan cara bermain, baik itu dalam kelompok kecil maupun besar. Pola perkembangan penguasaan gerakan berjalan adalah sebagai berikut : a. Irama, gerakan yang cepat dan terkontrol,. dengan kata lain anak bisa melakukan dengan irama lambat dan juga bisa cepat. b. Bentuk gerakan kedua kaki yang melangkah c. Tidak mengangkang mendekati garis lurus, sudut kedua telapak kaki menyempit. d. Ayunan langkah menjadi semakin otomatis, sudah mampu berjalan seperti gerakan berjalan orang dewasa pada umurnya. Anak sudah mampu berjalan dengan ayunan kaki dan berbelok ke arah yang dikehendaki dengan mudah.

Secara teknis beberapa hal yang dapat kita perhatikan berikut ini ; a. Togok Pada waktu bergerak maju ada kecenderungan untuk lebih condong badannya ke depan atau ke belakang. Oleh karena itu pertahankan badan sedemikian rupa sehingga tegak. Pundak jangan terangkat dan waktu lengan mengayun. Jika ini dilakukan maka akibatnya akan cepat melelahkan anggota badan bagian atas. b. Kepala Pada saat berjalan, posisi kepala menatap ke depan, namun sesekali boleh saja menggelengkan kepalanya ke kiri dan ke kanan, sebab gerakan demikian tidak mengganggu dari lajunya gerak jalan tersebut. c. Kaki Kaki melangkah lurus ke depan satu garis dengan garis khayal dari badan si pejalan / garis khayal diantara kedua ujung kaki (jari-jari) segaris, tidak ke luar atau ke dalam. Pada saat menumpu , tumit harus menyentuh tanah lebih dahulu terus bergerak ke arahdepan secara teratur. d. Lengan dan Bahu . Kondisi ini harus dipertahankan dan ditambah dengan mengayunkannya dengan rileks tanpa mengganggu keseimbangan. 3. Berlari Berlari bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai dasar untuk memberikan olah tubuh kepada siswa secara teratur. Guru bisa memanfaatkan faktor-faktor gerakan, seperti tempat, waktu, dan kekuatan untuk menciptakan berbagai variasi berlari. Variasi dapat juga diciptakan dengan menggunakan fungsi-fungsi tubuh dan anggota bagian tubuh.

Berlari tidak banyak berbeda dengan berjalan, hanya saja akan lebih cepat sampai tujuan dan gerakannya suatu saat melayang di udara atau agak melompat. Gerakan berlari bisa digerakkan dengan berbagai kombinasi, misalnya : a. berlari dengan menyepak pantat dengan tumit di belakang b. lari dengan mengangkat paha tinggi dengan ayunan tangan, c. lari dengan langkah tergantung di udara, d. lari dengan langkah panjang dan sebagainya. Berbagai kegiatan dalam berlari, diantaranya : 1. Lari dengan rintangan 2. Latihan reaksi dengan berlari 3. Dikejar Dikejar termasuk kegiatan lari yang dibutuhkan untuk meningkatkan kelincahan dan keberanian mengambil resiko. Lari maksudnya bukan lari disebabkan takut, tetapi bagaimana ia lari untuk memperdayakan temannya agar ia tidak tertangkap dari kejaran. 4. Mengejar Latihan ini merupakan gabungan dari latihan jalan dan lari, disamping untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seorang anak menandingi kemampuan anak lain. 5. Mendaki 6. Lari cepat (Pindah tempat, Berpindah tempat dengan kecepatan, Lari cepat dan berubah arah, Lari cepat, Permainan lari sambung, Lomba lari beranting (estafet) 4. Melompat Lompat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang

lebih jauh atau tinggi dengan ancap-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik. Contoh pengembangan gerak lompat, misalnya lompat jauh. 5. Meloncat Loncat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan ancap-ancang dari cepat atau lambat dengan menumpu dua kaki dan mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik. 6. Melempar Melempar adalah gerakan mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu. Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan, misalnya lengan dengan jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat yang tepat

2. GERAK NONLOKOMOTOR (*non Locomotor Skills*)

Gerakan non-lokomotor dapat diartikan juga sebagai keterampilan stabil, gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya. Dapat juga didefinisikan sebagai gerakan-gerakan yang dilakukan dengan gerakan yang memerlukan dasar-dasar penyangga yang minimal atau tidak memerlukan penyangga sama sekali atau gerak tidak berpindah tempat. Gerakan stabilisasi (*nonlokomotor*) termasuk didalamnya, seperti : *Stretching dan Bending, Twisting dan Turning, Swinging dan Swaying, Pushing dan Pulling*. Contoh Gerakan Non-lokomotor

- ✓ Gerak Membungkuk
- ✓ Gerak Meregang
- ✓ Gerak Memutar
- ✓ Gerak Mengayun
- ✓ Gerak Handstand
- ✓ Gerak Memutar tubuh
- ✓ Gerak Mendarat
- ✓ Gerak Berhenti
- ✓ Gerak Mengelak
- ✓ Gerak Keseimbangan

Pola Gerakan Nonlokomotor Keterampilan yang bersifat nonlokomotor dapat diartikan juga sebagai keterampilan stabil, gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya. Gerakan stabilisasi (*nonlokomotor*) termasuk didalamnya, seperti : a. Dodging b. *Stretching dan Bending* c. *Twisting dan Turning* d. *Swinging dan Swaying* e. *Pushing dan Pulling* *Stretching dan Bending* *Stretching* dapat diartikan sebagai penguluran otot atau sekelompok otot, pelurusan sendi atau persendian tubuh dengan tujuan membuat badan memanjang. Gerakan penguluran umumnya selain untuk meningkatkan kelentukan atau keeluasaan gerak sendi yang harus dilakukan secara terkontrol. *Bending* dapat dikatakan membengkokkan bagian tubuh pada setiap persendiannya, dimana struktur sendi akan menentukan keeluasaan gerak setiap sendi yang dihasilkannya. Gerakan membengkokkan digunakan selain

untuk mempersiapkan gerakan, seperti pada lutut sebelum meloncat dan saat mendarat, juga pada saat menangkap bola dengan cara membengkokkan siku

3. GERAK MANIPULATIF

Gerak manipulatif melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya dengan tangan dan kaki. Ada dua klasifikasi keterampilan dari gerak manipulatif, yaitu reseptif dan propulsif. Keterampilan reseptif adalah menerima suatu objek seperti menangkap dan keterampilan propulsif memiliki ciri pengerahan gaya atau kekuatan terhadap suatu objek, seperti memukul, melempar, memantul atau menendang. Walaupun sebagian besar keterampilan manipulatif menggunakan tangan dan kaki, tetapi bagian-bagian tubuh yang lain juga dapat digunakan. Manipulasi terhadap objek tertentu mengarah pada koordinasi mata-tangan dan mata-kaki yang lebih baik, terutama penting untuk gerakan-gerakan yang mengikuti jalan atau alur (*tracking*) pada tempat tertentu. Keterampilan manipulatif merupakan dasar-dasar dari berbagai keterampilan permainan (*game skill*). Gerakan yang memerlukan tenaga, seperti melempar, memukul, dan menendang dan gerakan menerima objek, seperti menangkap merupakan keterampilan yang penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan berbagai jenis bola. Gerakan melambungkan atau mengarahkan objek yang melayang, seperti bola voli merupakan bentuk keterampilan manipulatif lain yang sangat penting. Kontrol terhadap suatu objek yang dilakukan secara terus menerus, seperti menggunakan tongkat atau simpai juga merupakan aktivitas manipulatif. Contoh Gerakan Manipulatif, Beberapa contoh yang termasuk gerakan manipulatif, misal gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap, dan memantulkan atau menggiringi sebuah bola. Berikut adalah contoh macam-macam gerak manipulatif:

- ✓ Gerak Melempar
- ✓ Gerak Menangkap
- ✓ Gerak Menendang
- ✓ Gerak Menjerat/menjebak
- ✓ Gerak Menyerang
- ✓ Gerak Memvoli
- ✓ Gerak Melambung
- ✓ Gerak Memelanting
- ✓ Gerak Bergulir
- ✓ Gerak Menggelinging
- ✓ Gerak Menyepak

Keterampilan manipulatif melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya dengan tangan dan kaki. Ada dua klasifikasi dari keterampilan manipulatif, yaitu reseptif dan propulsif. Keterampilan reseptif adalah menerima suatu objek seperti menangkap dan keterampilan propulsif memiliki ciri pengerahan gaya atau kekuatan terhadap suatu objek, seperti memukul, melempar, memantul atau menendang. Beberapa gerakan yang

termasuk di dalam gerakan manipulatif adalah menggelindingkan bola atau sejenisnya, melempar dan menangkap, menahan atau trapping, memantul atau men-dribbling, memukul. 1. Menggelindingkan Bola, Menggelindingkan atau rolling, meliputi pengarahannya gaya atau tenaga terhadap suatu objek yang mempertahankan kontakannya dengan permukaan tempat benda tersebut bergerak. 2. Melempar, Melempar merupakan keterampilan manipulatif yang rumit yang menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan objek menjauhi badan ke udara Selain tergantung dari beberapa faktor (ukuran anak, ukuran objek, dan lain sebagainya), lemparan dapat dilakukan di bawah tangan, di atas kepala, di atas lengan atau di samping. 3. Menangkap, Menangkap merupakan gerakan dasar manipulasi yang melibatkan penghentian suatu objek yang terkontrol oleh satu atau kedua tangan. Pada tahap awal biasanya objek akan dihentikan dengan satu bagian atau beberapa bagian anggota tubuh. Penguasaan koordinasi mata tangan akan memudahkan bagi mereka untuk menangkap objek yang melayang ke hadapannya. 4. Pushing dan Pulling, Pushing atau mendorong adalah usaha penggerakan gaya atau kekuatan dalam melawan suatu objek atau orang, apakah mendorong untuk menyingkirkan objek dari badan atau mendorong badan menjauhi objek. Pulling di lain pihak diartikan sebagai tarikan, ini merupakan penggerakan tenaga yang mengakibatkan objek atau orang bergerak mendekati badan

C. RANGKUMAN

Gerak dasar mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama cabang olahraga yang menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi dan cabang olahraga lainnya. Kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari. Permainan tradisional merupakan salah satu jenis permainan yang dapat memberikan manfaat untuk perkembangan pertumbuhan anak. Permainan tradisional mempunyai hubungan yang erat dengan perkembangan intelektual, sosial, serta karakter anak. Keterampilan gerak dasar dapat dibagi menjadi beberapa kategori meliputi tiga macam, yaitu: lokomotor, non-lokomotor, dan manipulasi. Menurut BNSP (2006: 2) bahwa salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar (Syarifudin dan Muhadi, 1992: 24). Gerak dasar jalan, lari dan lompat merupakan gerak dasar lokomotor yang perlu dikembangkan di sekolah disamping gerak dasar lainnya. Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (fundamental basic movement), di samping gerak dasar non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif, gerak dasar lokomotor

D.LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan analisis yang jelas dan sistematis !

- 1) Jelaskan yang dimaksud gerak non lokomotor, lokomotor dsn manipulatif !
- 2) Berikan desain pembelajaran yang memuat masing-masing jenis gerak ?
- 3) Kegiatan apa saja yang bias merangsang gerakan-gerakan tersebut ?

BAB VI

DESAIN PEMBELAJARAN FISIK MOTORIK AUD

A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi (TI) hampir menggusur permainan tradisional. Anak-anak sekarang lebih banyak permainan berbasis TI. Play Station, game online, facebook, twiter, dan masih banyak lagi permainan- permainan yang lain. Permainan tradisional pun kini perhalan tapi pasti ditinggalkan. Bahkan, anak-anak banyak yang tidak tahu beragam permainan tradisional yang dulu diwariskan turun-menurun. Walaupun tidak menutup kemungkinan, kadang-kadang masih dijumpai di sekitar kita, tetapi biasanya dalam rangka perayaan tujuh belasan atau festival dolanan anak. Di sekolah, permainan tradisional dapat diperkenalkan melalui pendidikan jasmani. Karena pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, organik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang turunturun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan di baliknya, di mana pada prinsipnya permainan anak tetap merupakan permainan anak. Dengan demikian bentuk atau wujudnya tetap menyenangkan dan menggembirakan anak karena tujuannya sebagai media permainan. Aktivitas permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek psikologis anak dapat dijadikan sarana belajar sebagai persiapan menuju dunia orang dewasa.

rtahankan.

B. PENYAJIAN

1. Kajian Tentang Bermain Papan Titian Pada Anak

Papan titian adalah permainan untuk melatih keseimbangan anak, terbuat dari kayu ringan dan kuat, sehingga dapat dipindahpindahkan di area sekolah. Papan titian dibuat dengan ukuran 15 x 120 x 20 cm dan dapat dicat dengan berbagai macam warna yang menarik. Papan titian berguna untuk menstimulasi sistem vestibular anak (Mainan Kayu, 2011). Menurut Ika PH (2010) bermain papan titian termasuk dalam kegiatan bermain aktif. Kegiatan bermain aktif merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan

kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri, biasanya melibatkan banyak aktivitas tubuh/gerakan tubuh. Model atau bentuk papan titian disajikan melalui gambar di bawah ini :



Gambar 1. Model Papan Titian

Tujuan Bermain Papan Titian pada Anak TK Pengembangan dan pembinaan keterampilan motorik sangat diperlukan karena merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang sangat diperlukan bagi kehidupan anak. Rendahnya keseimbangan kemampuan fisik motorik anak berjalan pada suatu papan titian membuat anak menjadi ragu dalam bermain, berlari, memanjat, bergelantung maupun yang dibutuhkan saat bersosialisasi dengan teman sepermainannya. Kegiatan berjalan di atas papan titian ini bertujuan untuk melatih keseimbangan, keberanian serta menumbuhkan rasa percaya diri. Berjalan pada papan titian bagi anak TK (Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, 2007: 2) bertujuan untuk: Melatih kekuatan otot kaki, Melatih keseimbangan tubuh, Melatih menggerakkan badan dan kaki untuk kekuatan otot dan koordinasi, Melatih keberanian dan percaya diri

2. Mengembangkan Gerak Keberanian, Keseimbangan dan Partisipasi Anak dengan Bermain Papan Titian

Mengembangkan gerak keberanian, keseimbangan dan partisipasi anak dengan papan titian (Mohammad Muhyi Faruq, 2007: 72-76), antara lain: (a) melangkah di atas papan titian dengan langkah pendek, (b) melangkah di atas papan titian dengan langkah panjang, dan (c) melangkah di atas papan titian dengan langkah menyamping. Melangkah di Atas Papan Titian dengan Langkah Pendek Menyediakan sebuah papan titian yang aman untuk anak. Panjang titian tidak lebih dari 10 meter. Anak diminta untuk berjalan di atas papan titian dengan perlahan dan langkah-langkah kecil/pendek. Sewaktu-

waktu anak boleh turun dan naik kembali untuk melanjutkan langkahnya sampai diujung papan titian. Setiap anak dapat mencoba beberapa kali dengan harapan anak menemukan titik keseimbangan yang sebenarnya, bersepatu atau tidak bersepatu. Anak-anak harus berjalan di atas papan titian satu persatu, tidak bersamaan dengan anak lain. Melangkah di Atas Papan Titian dengan Langkah Panjang Pada tahap ini saat melangkah di atas papan titian, anak-anak tidak boleh jatuh atau turun. Langkah kaki harus normal, agak panjang, dan kedua tangan bisa digunakan sebagai penyeimbang dengan cara merentangkannya. Jika anak jatuh atau turun sebelum sampai diujung papan titian, anak harus mengulanginya kembali. Anak-anak tidak hanya menggunakan aktivitas ini untuk bermain-main saja, anak juga harus merasakan bagaimana agar bias menemukan keseimbangan badannya yang sebenarnya. Melangkah di Atas Papan Titian dengan Langkah Menyamping Anak melangkah di atas papan titian dengan berjalan menyamping. Hal ini dapat dilakukan secara perorangan atau berpasangan. Jika berpasangan, mereka harus saling berpegangan tangan, berjalan menyamping bersama, dan tidak ada yang boleh jatuh. Anak-anak harus berjalan menyamping secara perlahan-lahan. Permainan Tradisional “Terompah Panjang” atau “Bakiak” Permainan terompah panjang sejak dulu sudah ada didaerah sepanjang perairan Sungai Rokan, baik Rokan Kiri maupun Rokan Kanan, Kabupaten Kampar, maupun Rokan dibagian Hilir, seperti dibagian Siapi – Api, Bengkalis, Riau. Kini, terompah panjang sudah merakyat. Tujuannya adalah untuk berolahraga, mengisi waktu luang dan memupuk sikap kerja sama (kekompakan team). Manfaat permainan ini adalah untuk meningkatkan kebugaran, ketegangan menurun, dan kemampuan kerja sama meningkat. Unsur gerak dasar yang ada dalam permainan ini adalah berjalan, berlari dan lain-lain.



2. Menganyam

1. Pengertian Menganyam

Menganyam adalah tehnik yang menjalangkan lungis dan pakan. Lungis yaitu bagian anyaman yang menjulur ke atas (vertical) yang letaknya tegak lurus terhadap si penganyam sedangkan pakan adalah yaitu bagian anyaman yang menjulur kesamping (horizontal) yang akan disusupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungis. Tanpa lungis dan pakan maka anyaman tidak akan dapat diproses dan tidak akan dapat menghasilkan nyaman. Menganyam dilakukan dengan tehnik yang kompleks, namun dengan tahap tehnik dasar menganyam sangat sederhana kepada anak usia dini. Menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jarijemari demikian juga dengan koordinasi mata dan tangan. Selain ketrampilan motorik halus yang di kembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika, belajar matematika, dan melatih kosentrasi pada anak usia dini. Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran bagi anak. Menganyam merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia Menurut Sumanto menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda / barang pakai dan seni yang²⁰ dilakukan dengan cara menumpangtindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian.



Bahan Dan Alat Untuk Keterampilan Menganyam. Menurut Sumanto ada beberapa jenis bahan anymn yang dapat digunakan dalam kegiatan praktik keterampilan di TK antar lain:

- 1) Daun pisang. Penggunaan dun pisang pada kegitan praktek mengayam digunakan untuk membuat motif/bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan lebarannya cukup lebar. Langkah-langkah dalam membuat anyaman dari dauun

pisang dengan ukuran 1 cm-2 cm kemudian bentuk anyaman sesuai motif yang diinginkan . selain anaktramil menganyam, maka kegiatan ini dapat memperakkan karakteristik daun pada anak .

- 2) Kertas. Kertas yang digunakan untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaannya dan bias. menghasilkan bentuk anyaman yang baik jenis kertas yaitu kertas manila, kertas buffalo, kertas asturo, kertas berwarna/hias, kertas origami maupun kertas kalender
- 3) Plastik. Sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah dirancang sesuai dengan tujuannya. Plastik sebagai bahan kerajinan anyaman banyak dijumpai atau dijual di toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarna langsung, sehingga anda tidak perlu mewarnainya lagi.
- 4) Pandan. Pandan adalah jenis daun yang banyak tumbuh dipinggiran sungai bahkan termasuk tumbuhan liar. Agar dapat digunakan sebagai bahan anyaman daun pandan harus diserat sehingga menjadi lebih kecil (sesuai dengan ukuran yang diinginkan) dan harus dikeringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur. Agar lebih kuat, ada pula pengraji yang sengaja merebusnya.
- 5) Selain menggunakan kertas, plastik, daun untuk kegiatan menganyam juga dapat digunakan bahan dari kain, karena kain dianggap lebih aman dan praktis. Adapun cara penggunaannya sama dengan kertas, plastik dan daun.

Berdasarkan uraian berbagai macam bahan menganyam yang dapat digunakan untuk anak TK

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan langsung, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kejadian baik secara langsung maupun penggunaan alat bantu baik bersifat sebenarnya maupun tiruan. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Ada beberapa metode pembelajaran anak usia dini yaitu metode pembelajaran bermain, metode pembelajaran melalui bercerita, metode pembelajaran melalui bernyanyi, metode pembelajaran terpadu, pemberian tugas. metode bercakap-cakap, metode pembelajaran sentra dan lingkungan, metode pembelajaran quantum teaching, dan metode metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu strategi perkembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan

suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa/kejadian. Biasanya metode demonstrasi ini dipakai untuk membuktikan sesuatu atau gerakan untuk dicontohkan. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- ✓ Guru menyiapkan alat dan bahan belajar yang akan didemonstrasikan
- ✓ Guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan didemonstrasikan
- ✓ Guru memberi contoh dengan cara mendemonstrasikan materi dengan menggunakan alat peraga
- ✓ Guru meminta peserta didik melakukan kembali kegiatan yang telah didemonstrasikan.



Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangannya, sebagai berikut: Kelebihan Metode Demonstrasi Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat). Anak lebih mudah memahami apa yang dipelajari. Proses pengajaran lebih menarik. Anak dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri. Dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi melihat dan mempraktekkannya secara langsung. Kekurangan Metode Demonstrasi. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif. Tidak semua benda/peristiwa dapat didemonstrasikan. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping

memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

C. RANGKUMAN

Pembelajaran pada anak-anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang sudah dimilikinya. Pengembangan dan pembinaan keterampilan motorik sangat diperlukan karena merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang sangat diperlukan bagi kehidupan anak. Perkembangan ini juga ditunjukkan oleh keseimbangan yang baik dalam meniti balok titian atau papan titian. Bermain sangat penting bagi anak, penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak harus bermain agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Tanpa bermain, anak akan bermasalah di kemudian hari. Dengan bermain juga akan dapat meningkatkan keterampilan, gerak anak-anak, menyalurkan hasrat bergerak dan menciptakan suasana kesenangan dan kegembiraan bagi anak-anak. Perkembangan fisik anak TK merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan. Oleh karena itu perlu menerapkan suatu metode pengembangan yang mendukung perkembangan tersebut menjadi optimal. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat dilakukan. Peningkatan motorik kasar yang baik, cenderung diikuti oleh kemampuan berkembangnya seperti keterampilan sosial, keterampilan kerjasama dan disiplin.

D. LATIHAN SOAL

Susunlah sebuah desain rencana pembelajaran yang berbasis pada permainan tradisional anak untuk meningkatkan kemampuan fisik dan motorik anak usia dini !

BAB VII

EVALUASI MODEL PEMBELAJARAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI

A. PENDAHULUAN

Pendapat bahwa perkembangan motorik tidak dapat diamati telah memunculkan gagasan bagaimana caranya agar kemajuan gerak dapat diukur. Apa yang harus disimpulkan jika penambahan keterampilan pada satu proses latihan terlihat nyata, sedang pada proses latihan lain tidak terlihat? Persoalan lainnya yang harus diwaspadai adalah bagaimana jika keterampilan yang baru dikuasai itu hilang lagi pada masa-masa berikutnya? Hasil perkembangan motorik yang terlihat dari keterampilan anak dapat dikumpulkan dalam waktu yang cukup panjang, misalnya dalam satu bulan, satu catur wulan, satu semester atau bahkan satu tahun. Jika dipetakan dalam bentuk grafik, hasilnya akan menunjukkan garis menaik jika yang dikumpulkan adalah nilai keberhasilan anak dalam melakukan aktivitasnya. Bila yang dicatat jumlah kesalahan anak, maka garis yang terbentuk akan menurun. Jika seorang guru, orang tua, atau instruktur melihat grafik menaik, maka ia mengetahui bahwa anak memang mengalami kemajuan. Jumlah keberhasilan akan meningkat setiap kali anak melakukan aktivitas latihan. Sedangkan jumlah kesalahan yang dilakukan akan berkurang ketika anak semakin rajin berlatih.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif. Itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berfikir anak tidak bisa diarahkan. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam memahami perkembangan motorik seseorang, evaluasi menjadi langkah yang tepat untuk digunakan sebagai upaya memperoleh pemahaman berarti dalam mencari tahu akan perkembangan motorik seseorang. Meskipun langkah

evaluasi perkembangan motorik ini terbilang sulit, namun perlu dilakukan agar tahapan yang dialami anak dapat terpetakan secara tepat. Sebelum membahas lebih jauh mengenai pelaksanaan evaluasi untuk aspek perkembangan motorik ini, terlebih dahulu modul ini akan menerangkan mengenai pengertian dan tujuan evaluasi.

B. PENYAJIAN

1. Pengertian dan Tujuan Evaluasi Perkembangan Fisik Motorik

Untuk lebih memahami akan makna yang terkandung dalam lingkup evaluasi ini, maka perlu dipaparkan terlebih dahulu secara rinci mengenai pengertian dan tujuan evaluasi pada perkembangan motorik anak. Evaluasi dan pengukuran merupakan dua hal yang tidak terpisah, satu dengan yang lainnya sering dikacaukan. Biasanya kegiatan evaluasi sangat bersifat kuantitatif dan lebih banyak diarahkan pada upaya memeriksa perbedaan-perbedaan individu. Namun mengingat tujuan dan obyek evaluasi cukup luas, cara dan alat evaluasipun cukup beragam dalam arti tidak hanya menggunakan tes melainkan juga observasi, wawancara, kuesioner, analisis dokumen, dan sebagainya. Oleh karena itu, evaluasi menjadi sebuah proses dalam pengambilan keputusan yang berdasarkan pada serangkaian hasil dari tes dan pengukuran baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Terkait dengan evaluasi perkembangan gerak yang merupakan suatu cara dalam menemukan bagaimana proses pelatihan dapat memberikan tanda-tanda pencapaian kemampuan dan tahapan pada anak atau adakah proses pelatihan lain yang dapat mempengaruhi terhadap anak. Jadi evaluasi ini sangat diperlukan untuk mengetahui sampai sejauhmana proses pembinaan atau pengembangan gerak yang diberikan oleh guru, orang tua, atau pembina ini berdampak terhadap perubahan keterampilan anak (perkembangan motorik) tersebut pada saat mendatang.

2. Tujuan

Evaluasi gerak ini bertujuan untuk memberi makna dari hasil yang telah diraih oleh individu. Dalam mengevaluasi keterampilan individu, nampaknya tidak harus selalu diberikan dalam bentuk kuantitatif (angka) semata, tetapi dapat juga diberikan dalam bentuk uraian. Hal inidilakukan apabila angka yang muncul dalam penilaian akan berdampak psikologis yang dapat membuat individu menjadi tidak menyukai perlakuan yang diberikan oleh evaluator (orang yang mengevaluasi). Maka dari itu pelaksanaan evaluasi harus bersifat fleksibel dan akan selalu bergantung pada kebutuhan pengambil keputusan. Khususnya untuk mengevaluasi anak usia dini, pendekatan kualitatif lebih tepat dilakukan agar hasilnya tidak mengganggu pada proses pertumbuhan dan

perkembangannya ke depan. Karena disinyalir kondisi mereka lebih sensitif dalam setiap langkahnya, untuk itu perlu kehati-hatian dalam mengambil sebuah keputusannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi gerak adalah proses dan hasil. Proses artinya kegiatan yang berhubungan dengan upaya interaksi anak dengan guru, orang tua, atau lingkungannya. Sedangkan hasil adalah sesuatu yang dicapai anak setelah proses pembelajaran berakhir. Jadi padadasarnya tujuan evaluasi adalah untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menjawab berbagai persoalan yang sedang dihadapi termasuk dalam hal perkembangan motorik.

3. Mempersiapkan Peserta Didik untuk Evaluasi

Tanpa keraguan, orang memerlukan penampilan untuk menguatkan tugas-tugas gerak, dengan tidak mengenal keadaan sekeliling, keadaan kekuatan. Kadang-kadang menggunakan kekuatan akan perlengkapan juga dapat menghasilkan sebuah hasil yang besar dari tes. Bagaimanapun juga, ada beberapa langkah yang dapat menolong mengurangi perasaan cemas yang sering menyertai dalam melaksanakan evaluasi. Werder dan Kalakan (1985) menganggap bahwa sebelum melakukan evaluasi, berikan pertimbangan mengenai kondisi lingkungan, kebutuhan jasmani, dan psikologi dari para peserta tes.

- a. Uji Lingkungan Ruang dimana penilaian harus dilakukan cukup nyaman atau memungkinkan dengan suhu ruangan dan pencahayaan harus seimbang. Tempat tes harus bebas dari perabotan yang tak perlu dan bebas dari selingan. Selain itu, tempat harus bebas dari berbagai gangguan yang membahayakan peserta.
- b. Memenuhi Kebutuhan Jasmani Dengan mempertimbangkan kebutuhan jasmani peserta. Contoh: 30 peserta atau siapa saja harus menggunakan ruang istirahat yang diselingi dengan perhatian dari penilai. Anda perlu menanyakan sebelum evaluasi dimulai, apa yang peserta perlukan selama pelaksanaan evaluasi

Prosedur dibawah ini dapat mengurangi kegelisahan dalam pelaksanaan tes, yaitu:

- ✓ Ketika para peserta tiba, jangan disibukan dengan penilaian; menarik mereka dalam percakapan informal untuk beberapa menit.
- ✓ Tanyakan sebuah pertanyaan seperti; “aktivitas seperti apa yang favorit buat kamu?”. Teknik ini dapat membantu para peserta santai dan fokus terhadap dirinya sendiri sebagai ganti dari penilaian. Katakan kepada para peserta apa yang kamu lakukan selama penilaian. Dengan kata lain, penampakan tak disangka.
- ✓ Jika berbicara dengan peserta, cobalah untuk tidak menggunakan kata “tes” dimana dapat membuat orang gugup.
- ✓ Jika peralatan yang dipakai selama penilaian, berilah para peserta sebuah kesempatan untuk mencobanya terlebih dahulu sebelum penilaian dimulai. Contoh: sebelum mengharuskan para peserta untuk menangkap bola, biarkanlah mereka bermain dengan bola,

jadi mereka dapat meneliti untuk mereka sendiri bahwa bola adalah halus dan tidak akan melukai mereka.

4. Instrumen Evaluasi Bukan Tes

Instrumen evaluasi bukan tes merupakan salah satu langkah positif dalam memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang atau anak. Bentuknya dapat bermacam-macam diantaranya (1) pengamatan, (2) pemantauan, dan (3) catatan anekdot.

- 1) Pengamatan (observasi). Pengamatan (observasi) digunakan untuk merekam proses dan hasil dari suatu aktivitas sehari-hari anak baik di sekolah, tempat penitipan anak, kelompok bermain maupun di rumah berdasarkan pengamatan langsung terhadap sikap dan perilakunya. Pengamatan ini dapat memberikan informasi yang sangat berharga dalam merencanakan suatu program dan pengamatan harus menjadi aspek perencanaan integral sebagai seorang pendidik. Ada beberapa hal utama yang perlu memperoleh perhatian dalam melakukan observasi terutama pada anak-anak, yaitu: (1) memperhatikan sifat-sifat pada umumnya, (2) memperhatikan sifat-sifat yang kurang sehat, serta (3) kemampuan anak yang perlu diperhatikan. Memperlihatkan sifat-sifat umumanak:
 - a. Suasana hati anak seperti senang, sedih, dan marah. Kemauan anak untuk mengambil sesuatu atas keinginan sendiri. Kesetiakawanan dalam bermain. Disiplin dan taat aturan. Kejujuran. Sopan-santun
 - b. Memperhatikan sifat-sifat kurang sehat. Tidak mampu mengendalikan emosi ketika sedih atau marah. Kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran gerak (pendiam). Belum dapat berjalan secara mandiri. Suka bercakap-cakap Malas dan tidak mau berusaha.
 - c. Kemampuan anak yang perlu diperhatikan Menggunakan konsep waktu yang sederhana, misalnya sekarang, kemarin, besok, atau lusa. Membedakan macam-macam rasa, bau, atau suara. Melakukan percobaan sederhana. Cara memegang alat tulis. Cara meronce. Cara bermain dengan bola.

Untuk melaksanakan pengamatan dengan baik Anda harus terlatih dan menyiapkan format penilaian sesuai dengan keperluan. Setiap anak diamati sendiri-sendiri dan hasil pengamatan dicatat. Catatan diutamakan bagi anak yang lebih mengalami kesulitan dan anak yang sudah sangat maju dari anak lainnya. Hal ini dimaksudkan agar Anda tidak terlalu terbebani oleh banyaknya anak yang dinilai setiap hari. Contoh format penilaian dengan menggunakan teknik pengamatan atau observasi

Tabel 1
**FORMAT EVALUASI TINGKAT PERKEMBANGAN MOTORIK
 ANAK USIA DINI**

Beri tanda (V) pada salah satu status keterampilan Anak usia dini!

NO	KETERAMPILAN GERAK	STATUS KETERAMPILAN		
		BAIK	SEDANG	KURANG
1	Bermain-main dengan tangan.			
2	Mengamati mainan yang ada dalam genggamannya.			
3	Mencoba meraih suatu barang			
4	Melempar dan mengambil barang yang dilemparkan sambil diamati yang terjadi.			
5	Menahan barang yang dipegangnya.			
6	Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari.			
7	Duduk dengan bantuan dan kepala tegak.			
8	Mengangkat dada saat tengkurap dengan bertumpu pada tangan.			
9	Mencoba berdiri sendiri dengan berpegangan.			
10	Berjalan mantap.			
11	Berjalan maju dan mundur satu sampai sepuluh langkah.			
12	Berlari ke depan dan belakang.			
13	Naik turun tangga.			
14	Memanjat kursi orang dewasa			
15	Meloncat dan melompat walau sederhana.			
16	Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi.			
17	Melempar dan menangkap bola.			
18	Berjalan di atas papan titian			
19	Berjalan dengan berbagai variasi			
20	Memanjat dan bergelantungan			

Tabel 2
**FORMAT EVALUASI DENGAN PENCATATAN ANEKDOT
 PADA ANAK USIA DINI**

No	Jenis Kegiatan	Hasil yang dicapai	Kendala

g. Catatan :.....

5. Tipe-tipe Instrument Evaluasi

Setelah mempertimbangkan secara realistis sejak awal pertanyaan menyebutkan, anda akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk memiliki tipe-tipe yang terbaik yang nanti anda butuhkan. Penentuan tipetipe instrumen ini dapat menguntungkan dan tidak menguntungkan dilihat dari beberapa alat evaluasi.

- ✓ Penilaian Acuan Norma (PAN). Penilaian acuan norma (PAN) adalah Instrumen penilaian yang didesain secara kuantitatif untuk membandingkan keterampilan dan kemampuan seseorang dengan hal-hal lainnya yang memiliki kesamaan dalam hal usia, jenis kelamin dan kategori sosial ekonomi. Karena skala normatif diperoleh melalui prosedur statistik, maka tipe-tipe instrumennya kadang-kadang mengacu pada psikometerik (psychometric). Tes PAN untuk mengukur perkembangan motorik anak yang paling populer adalah dari Barley Scales of Infant Development (Barley, 1969), the Gessel Development Schedules (Gessel & Ames 1940), Bruininks-Oseres Sky Rest of Motor Proficiency (Bruinink, 1978) AAHPERD (1980) dan The Test of Gross Motor Development (Ulrich, 1985)
- ✓ Penilaian Acuan Patoka (PAP) Instrument penilaian patokan berfungsi untuk mengevaluasi kualitas performa seseorang. Karena perkembangan motorik seseorang berlangsung melalui serangkaian tahapan yang dapat diramalkan, maka ada kemungkinan untuk menentukan dimana posisi seseorang dalam kontinum ini. Jadisalah satu perbedaan utama antara PAN dengan PAP adalah yang disebutkan belakangan ini membandingkan seseorang dengan dirinya sendiri terhadap waktu, sedangkan yang disebutkanterlebih dahulu di atas membandingkan seseorang dengan suatu populasistandar pada suatu saat tertentu. Sebagai contoh, dengan pengujian PAN tujuan utama dari penguji bukan untuk

menentukan sejauh mana seseorang dapat melemparkan sebuah bola, melainkan bagaimana (bentuk) teknik yang dipergunakan oleh seseorang pada saat memproyeksikan (melempar) bola. Para profesional perkembangan motorik sering sekali menyebut tipe penilaian seperti ini sebagai “processoriented” (sebuah penilaian yang berorientasi pada proses).

- ✓ Penilaian yang Berorientasi Pada Produk. Selama paruh abad pertama ini, para peneliti perkembangan motorik sangat mengandalkan penggunaan teknik-teknik penilaian yang berorientasi terhadap produk. Pada saat menerapkan teknik ini, penguji lebih tertarik untuk mengetahui performa yang dicapai dibandingkan dengan teknik yang dipergunakan untuk melaksanakan tugas yang diberikan, misalnya penguji lebih tertarik untuk mengetahui seberapa cepat atau seberapa jauh seseorang dapat melempar bola. Bentuk atau teknik yang dipergunakan untuk melempar bola pada umumnya hanya sedikit mendapat perhatian dari penguji yang menerapkan penilaian yang berorientasi terhadap produk. Jadi penilaian-penilaian yang berorientasi terhadap produk adalah mirip dengan penilaian-penilaian PAN karena kedua teknik ini mengukur secara kuantitatif performa yang berhasil dicapai.

C. RANGKUMAN

Perkiraan psikologi gerak akan sistematis, tidak melakukan pendekatan sembarangan dan didasarkan pada sebuah perencanaan dengan rangkaian perkiraan pemrograman yang tepat dan benar. Untuk itulah maka diperlukan instrument yang dapat memberikan serangkaian informasi sebelum menentukan keputusan yang diperlukan pada setiap proses evaluasi. Sebelum instrumen itu digunakan, terlebih dahulu harus diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Meskipun hal ini cukup sulit untuk diseleksi ketepatan alat tes, karena sebuah alat tes bisa salah. Kepastian akan sah dan konsisten alat ukur perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada sampel terbatas. Sehingga setiap informasi yang didapat dari alat ukur tersebut dapat dipercaya dan obyektif untuk mengurus dan menafsirkannya. Bagaimanapun yang lebih penting adalah karakteristik kebenaran tes, jika tes gagal untuk diperkirakan apapun isi pokok untuk diperkirakan bahwa alat tidak bernilai. Selain instrumen yang solid juga pelaku tes (testor) juga harus dibekali bagaimana memfungsikan alat ukur tersebut agar tidak salah ukur. Karena diyakini tidak semua alat ukur itu mudah untuk mengurusnya dan biasanya memerlukan latihan bagi para pengujinya. Dalam beberapa karya lain direferensikan kriteria perkiraan alat evaluasi kualitas pertunjukan individu atau kelompok sebuah tahap untuk belajar sendiri berikut adalah referensi kaidah perkiraan alat skala Bayley perkembangan bayi Bruininks-Oseretsky tes dasar keterampilan motorik. Hal penting ini tidak digunakan untuk beberapa perkiraan alat harus hati-hati untuk sebuah individu “normal” dan ketika akan dipergunakan kepada individu yang berkemampuan khusus. Pada saat ini ada sebuah kebutuhan untuk perkembangan alat yang lebih untuk disahkan bersama dengan

populasi orang cacat. Selain untuk anak-anak, remaja, orang cacat, instrument keterampilan bagi orang lanjut usia juga dibutuhkan. AAHPERD tes fungsional gerak merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk lanjut usia, tes ini sedang didesain untuk digunakan secara individu di usia 60 tahun ke atas. Tahapan fungsional gerak nama tes didefinisikan sebagai “kapasitas fisik di dalam individu. Sesuai dengan definisi, tes berisi hal-hal yang teliti berhubungan dengan jenis aktivitas normal umumnya ditemukan oleh individu di usia 60 tahu ke atas Berdasarkan pembahasan tersenut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

C. LATIHAN SOAL

Instrumen evaluasi bukan tes merupakan salah satu langkah positif dalam memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan atau keterampilan yang dimiliki individu. Jelaskan bentuk-bentuk dan penggunaannya dalam pengembangan fisik motoric anak usia dini ?

DAFTAR PUSTAKA

Cole, M., dan Cole Sheila, R., 1989, *The Development of Children*, San Diego-University of California, Scientific American Books.

Isaacs, L.D., dan Payne, V.G., 1995, *Human Motor Development: A Lifespan Approach*, Edisi ke tiga, Mayfield Publishing Company, USA.

Ibrahim dan Nana Sudjana, 1989. **Penelitian dan Penilaian Pendidikan**. Bandung: Sinar Baru

Mahendra, Agus. (2007). *Teori Belajar Motorik*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.

Mulyasa. 2008. **Sertifikasi Guru dalam Proses Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.

M. Yudha Saputra, 2007. **Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar**, Jakarta: Kencana

Roberton, 1988, **The Weaver's Loom: A Developmental Metaphor**, In **J.E. Clark dan J.H.Humphrey**, *Advances in Motor Development Research 2*, New York: AMS Press.

Rusli Lutan, 1988, **Belajar Keterampilan Gerak Pengantar Teori dan Metode**, Jakarta, P2LPTK, Ditjen Peguruan Tinggi.

Sheda, Constance dan Small Christine, 1995, **Developmental Motor Activities for Therapy**, Arizona-USA: Therapy Skill Builders

Sugiyanto, 2005, **Perkembangan dan Belajar Motorik**. Jakarta: Universitas Terbuka

Thomas, R.J., & Nelson, K.J. 1985. **Introduction to Research In Health, Physical Education, Recreation, and Dance**. Champaign Illinois: Human Kinetics Publishers, Inc.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 Juncto Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954 Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pengadjaran Di Sekolah Untuk Seluruh Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Yudha, M.S., dan Amung, M., 2000, ***Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak***, Jakarta, Depdiknas-Ditdasmen.

Yudha, M.S., dan Husdarta J.S., 2000, ***Perkembangan Peserta Didik***, Jakarta, Depdiknas-Ditdasmen.

Yudha, M.S., Beny I., Rahmat H., dan Komar, H., 2001, ***Metode Pengembangan Kemampuan Gerak: Penataran Tertulis Penyegaran Tipe A untuk Guru TK***, Bandung, Depdiknas, Ditdasmen, PPPGT

GLOSARIUM

Belajar Aktif. Kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksi rangsangan, dan memecahkan masalah.

azEFA adalah *Education for All (EFA)* yang diprakarsai UNESCO. EFA menargetkan pada tahun 2015 semua penduduk dunia mempunyai akses yang sama dalam memperoleh pendidikan dasar berkualitas.

KBK adalah kurikulum yang lebih banyak memberi ruang pada pemerintah daerah. Pemerintah pusat hanya menyusun kompetensi standar minimal, sementara elaborasi *sylabus*-nya diserahkan pada daerah, yang selanjutnya diserahkan kepada sekolah dan para guru.

Kecakapan Hidup (*Life Skills*). Kecakapan-kecakapan yang diperlukan peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan.

Kegiatan Pembelajaran. Kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran harus mengembangkan kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik

Kognitif. Berkaitan dengan atau meliputi proses rasional untuk mengausai pengetahuan dan pemahaman konseptual.

Kolaboratif. Kerjasama dalam pemecahan masalah dan atau penyelesaian suatu tugas di mana tiap anggota melaksanakan fungsi yang saling mengisi dan melengkapi

Kooperatif. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok demi kepentingan bersama.

Kurikulum. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

MBS adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah/madrasah dan guru dibantu oleh komitesekolah/madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan. MBS ini bertujuan; 1) mencapai mutu (*quality*) dan relevansi pendidikan yang setinggi-tingginya, dengan tolok ukur penilaian pada hasil (*output* dan *outcome*) bukan pada metodologi atau prosesnya; 2) menjamin keadilan bagi setiap anak untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu di sekolah yang bersangkutan; 3) meningkatkan efektivitas dan efisiensi; dan 4) meningkatkan akuntabilitas sekolah dan komitmen semua *stake holders*

Pembelajaran. Proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

Pembiayaan pendidikan. Suatu analisa tentang sumber-sumber dan penggunaan biaya yang diperuntukkan bagi pengelolaan pendidikan secara efisien guna mencapai tujuan

Pendidik. Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang

sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pengangguran Terdidik. Orang-orang yang mempunyai kualifikasi lulusan pendidikan yang cukup namun masih belum memiliki pekerjaan. Mereka antara lain terdiri dari lulusan SMA, SMK, program Diploma, dan Universitas.

Peningkatan Mutu Pendidikan adalah suatu proses yang sistematis, yang dilakukan secara terusmenerus dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan sekolah. Peningkatan mutu ini terkait dengan tiga aspek yang perlu dicermati, yaitu: peningkatan kualitas lulusan, peningkatan kualitas proses belajar-mengajar, dan penciptaan kultur sekolah

Standar Kompetensi. Ketentuan pokok untuk dijabarkan lebih lanjut dalam serangkaian kemampuan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara efektif.

Sumber Belajar. Segala sesuatu yang mengandung pesan, baik yang sengaja dikembangkan atau yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman dan atau praktik yang memungkinkan terjadinya belajar. Sumber belajar dapat berupa narasumber, buku, media nonbuku, teknik dan lingkungan

Tenaga Kependidikan. Anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan